

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH *GO PUBLIC***

(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015)



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Dwi Anggraini

No. Mahasiswa: 14312404

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH *GO PUBLIC***

(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Dwi Anggraini

No. Mahasiswa: 14312404

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 13 Juli 2018

Penulis,



(Dwi Anggraini)

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH *GO PUBLIC*
(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Dwi Anggraini

No. Mahasiswa: 14312404

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal.....

Dosen Pembimbing,

Ace *slin* *pa* *u* *di* *uji* *12/9/2018*

(Neni Meidawati, Dra.,M.Si.,Ak.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH GO PUBLIC

Disusun Oleh : **DWI ANGGRAINI**

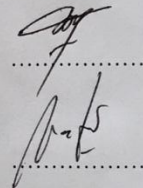
Nomor Mahasiswa : **14312404**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 13 Agustus 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Neni Meidawati, Dra.,M.Si., Ak,CA.

Penguji : Mahmudi, Dr., SE., M.Si,Ak, CMA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan atas karunia dan nikmat Allah SWT yang telah melimpahkan ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Penyusunan skripsi yang berjudul “**Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Go Public* (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015)**” disusun guna memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Dalam penyusunannya, skripsi ini tidak lepas dari bantuan, petunjuk serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun merasa perlu untuk menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan nikmatnya dalam hidup penulis. Tiada kata yang pantas untuk mengucap terimakasih selain dengan terus bersyukur kepadaMu.
2. Nabi Muhammad SAW, kekasih Allah sebagai suri tauladan umat Islam yang senantiasa memberikan syafaat serta teladan bagi penulis.
3. Kedua orang tua penulis, Bapak dan Ibu tercinta yang tiada henti mendoakan dan mendukung segala urusan penulis. Hanya dengan mendoakan untuk keberkahan hidup, mencintai dan menjadi anak sholehah yang mampu membawa syafaat untuk di syurga kelak serta berusaha

menjadi anak yang berguna sebagai balasan kasih sayang bapak ibu tersayang.

4. Kakaku Yogi Anggriawan dan istri sholehahnya mba Dewi, yang selalu mendukung dan selalu ada ketika penulis membutuhkan. Doa selalu tercurah untuk keberkahan hidup dan istiqomah berjuang di jalan Allah.
5. Ibu Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Terima kasih telah memberikan ilmu serta nasihat yang sangat bermanfaat bagi penulis. Terimakasih atas kesabaran , waktu dan keramahan dalam membimbing penulis. Terima kasih telah menjadi panutan penulis dalam belajar. Penulis sangat bersyukur menjadi anak bimbingan skripsi ibu. Semoga Allah selalu memberikan yang terbaik untuk ibu.
6. Bapak Fathul Wahid,S.T.,M.Sc.,Ph.D selaku rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh pimpinan universitas.
7. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
8. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com(IS)., Ph. D selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajaran pengajar program studi Akuntansi atas segala ilmu yang telah diberikan.
9. Atika Nurul Hanifah, Elvas Afrilia, Inggar Sulistiya Weni selaku sahabat dari awal perkuliahan yang telah memberikan warna kehidupan perkuliahan. Semoga keberkahan hidup selalu Allah berikan dan semoga

kita bisa menjadi bagian wanita-wanita penghuni syurga kelak. Tetap jaga silaturahmi yaa.

10. Lupi, Rinda, Desi, Septia, Elma, Anggun, dan Lina selaku sahabat di kampung. Terimakasih karena selalu menyemangati penulis dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberkahan hidup selalu Allah berikan kepada kita semua.
11. Maela Nindi, Dian, Tika, Lia, Mba Anisa, Mba Risma selaku teman kos Sekar Melati. Terimakasih telah menjadi keluarga di dalam kos dan saling berbagi. Semoga keberkahan hidup selalu Allah berikan untuk kita semua.
12. Fani yang sekarang menjadi saudara. Terimakasih atas waktu yang selalu ada untuk berbagi keluh kesah dan selalu memberi nasihat. Semoga Allah mengizinkan kita menjadi istri-istri yang sholehah yaa.
13. Yoke selaku sahabat yang selalu memberikan warna kehidupan dan memberi pelajaran yang berharga dari kisah-kisah yang kita alami. Semoga keberkahan selalu Allah berikan dan semangat untuk menjadi istri sholehah.
14. Feny, Cindy, Alin dan teman-teman komunitas Yuk Ngaji Fastabiqul Khoirot. Berkat kalian, kehidupan penulis lebih tertata dengan memahami konsep kehidupan ini. Terimakasih dengan pelajaran-pelajaran yang telah kalian beri. Semoga keberkahan hidup selalu Allah berikan, selalu istiqomah dalam berdakwah dan semangat menjadi pejuang yang menegakkan Islam. *Uhibukkum fillah.*
15. Rulita, Riny, Indah, Icha, Opang, Dayat, Fajri, Hanif selaku teman-teman KKN PW-170 serta rekan-rekan KKN angkatan 55 Desa Loano lainnya.

Terimakasih telah memberikan warna selama masa KKN. Sukses selalu untuk kita semua.

16. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu

Penulis hanya dapat mengucapkan *Jazakumullahu Khairan*. Penulisan Skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan khususnya bagi perkembangan Ekonomi Islam.

Yogyakarta, 13 Juli 2018

Penyusun

Dwi Anggraini

NIM. 14312404

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Agensi	9
2.1.2 Pasar Modal	10

2.1.3	Pengertian <i>Go Public</i>	11
2.1.4	Persiapan <i>Go Public</i>	13
2.1.5	Keuntungan <i>Go Public</i>	14
2.1.6	Konsekuensi <i>Go Public</i>	15
2.1.7	Kinerja	16
2.1.8	Kinerja Keuangan.....	17
2.2	Penelitian Terdahulu	19
2.3	Pengembangan Hipotesis	20
2.3.1	Rasio Profitabilitas.....	20
2.3.2	Rasio Likuiditas	21
2.3.3	Rasio Aktivitas.....	23
2.3.4	Rasio Solvabilitas.....	24
2.3.5	Rasio Pasar.....	25
2.4	Kerangka Pemikiran	26
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Variabel dan Definisi Variabel	27
3.1.1	Variabel Penelitian.....	27
3.1.2	Definisi Operasional Variabel.....	27
3.2	Populasi dan Sampel	29
3.2.1	Populasi.....	29
3.2.2	Sampel.....	29
3.3	Jenis dan Sumber Data	30
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	30

3.5 Teknik Analisa Data	30
3.5.1 Uji Normalitas.....	31
3.5.2 Analisis Deskriptif	31
3.4 Pengujian Hipotesis	32
3.5.3 Uji Paired Sample T-Test.....	32
3.5.4 Uji Wilcoxon.....	32
 BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1 Uji Normalitas.....	34
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	36
4.3 Pengujian Hipotesis	41
4.3.1 Uji <i>Paired Sample T-test</i>	41
4.3.2 Uji <i>Wilcoxon Signed Rank</i>	43
4.4 Pembahasan.....	43
4.4.1 Perbedaan Rasio ROA sebelum dan sesudah <i>Go Public</i>	43
4.4.2 Perbedaan Rasio CR sebelum dan sesudah <i>Go Public</i>	45
4.4.3 Perbedaan Rasio TATO sebelum dan sesudah <i>Go Public</i>	47
4.4.4 Perbedaan Rasio DER sebelum dan sesudah <i>Go Public</i>	49
4.4.5 Perbedaan Rasio EPS sebelum dan sesudah <i>Go Public</i>	50
 BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	53
5.3 Saran-saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

4.1 Hasil Uji Normalitas Data	35
4.2 Statistik Deskriptif	37
4.3.1 Uji <i>Paired Sample T-Test</i>	42
4.3.2 Uji <i>Wilcoxon Signed Rank</i>	43

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pemikiran	26
------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan	61
Lampiran 2 : Data Laporan Keuangan Sebelum <i>Go Public</i> Tahun 2013 dan 2014.....	62
Lampiran 3 : Data Laporan Keuangan Sesudah <i>Go Public</i> Tahun 2016 dan 2017.....	72
Lampiran 4 : Hasil Uji Normalitas Data Kolmogorov Sminorv	82
Lampiran 5 : Statistik Deskriptif.....	83
Lampiran 6 : Uji <i>Paired Sample T-Test</i>	84
Lampiran 7 : Uji <i>Wilcoxon</i>	85

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *go public*. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015. Jumlah sampel penelitian sebanyak 16 perusahaan 2 tahun sebelum *go public* dan 2 tahun sesudah *go public*. Variabel yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS). Data dikumpulkan dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji normalitas data dengan uji *kolmogorov-smirnov*, uji beda *paired sample t-test* apabila data berdistribusi normal, dan uji beda *wilcoxon signed rank* apabila data tidak berdistribusi normal.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua variabel yang mengalami perbedaan yang signifikan yaitu pada variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt Equity Ratio* (DER), sedangkan ketiga variabel yang lain yaitu, *Return On Assets* (ROA), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS) tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah *Go Public*.

Kata Kunci: *Go Public, paired sample t-test, wilcoxon signed rank, Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS).

ABSTRACT

The purposes of this research is to analyze the differences to the financial performance of companies before and after go public. The sample used in the research is a company listed on the Indonesia Stock Exchange period 2015. The number of research samples as many as 16 companies 2 years before going public and 2 years after going public. The variables used are Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), and Earning Per Share (EPS). Data collected by using secondary data that is financial report of company which listed in Indonesia Stock Exchange. Methods of data analysis using descriptive statistical analysis, data normality test with kolmogorov-sminorv test, paired sample t-test differentiation if normal distributed data, and wilcoxon signed rank test if the data is not normally distributed.

The results of this research indicate that there are two variables that experienced a significant difference that is in the variable Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER), while the other three variables, Return On Assets (ROA), Total Assets Turn Over (TATO), and Earning Per Share (EPS) did not show any significant difference before and after go public.

Keywords: *Go Public, paired sample t-test, wilcoxon signed rank, Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), Debt Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS).*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi saat ini, sebuah bisnis akan selalu menjadi daya tarik sebagian besar masyarakat. Beberapa banyak yang memulai bisnisnya sebagai kepemilikan tunggal yaitu seseorang yang menggunakan keterampilan, ide, dan sumber dayanya untuk menjadi pengusaha sukses. Selain itu juga memulai usaha dengan bekerja sama membuat organisasi kemitraan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dibanding bekerja sendiri, karena menggabungkan keterampilan mereka. Bentuk usaha perseorangan dan kemitraan dapat dengan mudah terbentuk pada beberapa aturan dan tidak perlu membayar pajak perusahaan. Namun bisnis tersebut sangat terbatas atau dikatakan hanya dapat bertahan dalam jangka pendek disebabkan karena faktor-faktor dari lemahnya kepemilikan tersebut seperti sumber daya yang rendah, pendanaan yang terbatas karena, tanggung jawab pemilik yang terbatas karena tidak selamanya hanya fokus pada usaha tersebut. Namun dari segala permasalahan tersebut dapat di minimalisir untuk membuat perusahaan tersebut menjadi perusahaan *go public*. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk memanfaatkan pasar modal sebagai jalan untuk mengembangkan perusahaan. Pasar modal merupakan sarana untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham dan mengeluarkan obligasi (Jogiyanto, 2000). Peran pasar modal sangat penting dalam perwakilan ekonomi, karena pasar modal menjalankan fungsi ekonomi serta keuangan. Melalui pasar modal, pemerintah dapat mengalokasikan dana publik ke sektor investasi produktif.

Sedangkan dari sisi keuangan, sangat efisien untuk mengalokasikan dana dari mereka yang memiliki dana surplus yang merupakan investor, dan yang membutuhkan dana yaitu perusahaan. Dorongan kebutuhan pendanaan menjadi salah satu alasan utama sebuah perusahaan bersedia menjadi perusahaan publik dengan menjual saham di pasar modal (Putri *et.al*, 2016).

Perusahaan *go public* memungkinkan bisnis dapat berjalan lancar dalam jangka waktu yang panjang. Adanya *go public* dapat meningkatkan modal untuk memperluas ekspansi perusahaan tersebut. Ada banyak manfaat yang diperoleh untuk sebuah perusahaan yang *go public*, seperti yang dikatakan sebelumnya, keuntungan yang paling jelas yaitu keuntungan finansial dalam bentuk mengumpulkan modal. Modal tersebut dapat digunakan untuk sebuah pengembangan penelitian ataupun untuk melunasi hutang yang ada. Keuntungan yang lain adalah perusahaan yang *go public* tentu produk-produk yang dihasilkan akan terpublis dan memungkinkan semakin banyaknya pelanggan pada perusahaan, sehingga akan meningkatkan pangsa pasar. Hal itu akan membuat perusahaan tertutup semakin yakin untuk merubah perusahaannya menjadi *go public*. Di sisi lain, perusahaan yang sudah menjadi *go public* tentu tidak lepas dari adanya risiko yang dihadapi, karena dalam sebuah bisnis tidak selalu berjalan lancar meskipun menganggap strategi yang dilakukan sangat efektif. Perusahaan *go public* tidak terlepas dari ketentuan dan peraturan yang berlaku sesuai dengan perundang-undangan yang ada di Indonesia, seperti melampirkan laporan keuangan tahunan, memberikan informasi-informasi tentang perusahaan yang mencerminkan apakah perusahaan tersebut mampu untuk memaksimalkan aktiva yang ada serta sumber

dana yang ada untuk mencapai tingkat efisiensi yang baik (Hidayat, 2007). Kerugian yang bisa dihadapi seperti penambahan biaya, pembatasan lebih pada manajemen dan perdagangan, serta membuat pemilik usaha terbatas dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut menjadi salah satu penilaian bagi para investor dalam pengambilan keputusan. Dengan baik ataupun buruknya perusahaan tersebut dilihat dari kinerja keuangan perusahaan itu sendiri, yang nantinya akan berdampak pada keputusan investasi oleh para investor kedepannya. Perusahaan tentu menginginkan besarnya dana investasi yang diperoleh dari para investor tersebut.

Melalui pasar modal, perusahaan yang *go public* dapat bersaing dengan baik untuk meningkatkan kinerja perusahaannya. Untuk menilai suatu kinerja perusahaan salah satunya dengan menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Menganalisis kinerja keuangan merupakan proses evaluasi bagian umum dari laporan keuangan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai posisi dan kinerja perusahaan. Menurut (Satyastri, 2015), definisi kinerja keuangan perusahaan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan dilihat dari sisi keuangan dapat melalui laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting selain kondisi perekonomian, informasi industri, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lain sebagainya (Hanafi dan Halim, 2007). Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu

perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Sofyan, 2012).

Untuk menganalisis kinerja keuangan diperlukan beberapa tolak ukur, salah satunya dengan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan instrumen untuk menganalisa perubahan yang menjelaskan berbagai hubungan indikator keuangan (Greuning *et.al*, 2013). Analisis rasio keuangan adalah perbandingan antara dua angka yang datanya diambil dari elemen laporan keuangan (Mahmudi, 2010) Hal tersebut menjadi acuan untuk menilai perkembangan perusahaan setiap periode dan digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan lain yang sejenis. Pada umumnya, rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan yang lainnya. Rasio-rasio ini memberi informasi akuntansi yang bermanfaat untuk para investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Mengenai kinerja perusahaan, peluang untuk mendapatkan laba atau sebaliknya, kelebihan dan kelemahan, dan lain sebagainya.

Pada pembahasan mengenai kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Go Public* ini sebelumnya telah banyak yang melakukan penelitian. Pada penelitian yang berjudul “ *The Comparative Analysis of Financial Performance Before and After IPO*” menunjukkan hasil semua variabel diterima di hipotesis, yaitu memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah IPO pada lima perusahaan yang terdaftar di BEI (Lengkong & Maria, 2015). Selanjutnya pada skripsi dengan judul yang sama menunjukkan hasil tidak ada perubahan yang signifikan mengenai kinerja keuangan perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *go public*, meskipun pada rasio likuiditas yang mengindikasikan adanya perubahan kinerja

keuangan perusahaan yang signifikan tetapi sifatnya temporer (Hidayat, 2007). Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah pada variabel yang akan digunakan, terdapat penambahan variabel yaitu rasio pasar (*Earning Per Share*) untuk lebih memberikan kelengkapan pada penelitian yang akan dilakukan.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian kembali dengan mengambil judul “**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH *GO PUBLIC* (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dan rasio pasar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah *go public*. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* dilihat dari *Return on Asset* (ROA) ?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* dilihat dari *Current Ratio* (CR) ?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* dilihat dari *Total Assets Turn Over* (TATO) ?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* dilihat dari *Debt to Equity Ration* (DER) ?

5. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* dilihat dari *Earning Per Share* (EPS) ?

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* dengan menggunakan rasio profitabilitas.
2. Untuk menganalisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* dengan menggunakan rasio likuiditas.
3. Untuk menganalisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* dengan menggunakan rasio aktivitas.
4. Untuk menganalisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* dengan menggunakan rasio solvabilitas.
5. Untuk menganalisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* dengan menggunakan rasio pasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan selanjutnya, khususnya dalam hal mengevaluasi kinerja perusahaan.
2. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi intelektual dan dijadikan acuan untuk melakukan pengembangan penelitian berikutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan memperhatikan sistematika pembahasan yang dimulai dari latar belakang masalah hingga kesimpulan, adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab pembuka yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai pedoman topik penulisan dan pembahasan hasil-hasil penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai literatur. Seperti pengertian *Go Public*, Tujuan dan Manfaat *Go Public*, Konsekuensi *Go Public*, Persiapan *Go Public*, dan Analisis Kinerja Keuangan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, Hal-hal yang dijelaskan pada bab ini antarlain mengenai variabel penelitian dan definisi operasional variabel, penentuan sampel, jenis dan sumber data, pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan mengenai deskriptif objek penelitian yang menjelaskan secara umum objek penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, serta proses penginterpretasikan data yang diperoleh untuk mencari makna serta implikasi hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi adalah hubungan ketika prinsipal mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa atas nama pemilik dan memberikan wewenang pengambilan keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Prinsipal adalah pemilik perusahaan ataupun para investor sebagai kepemilikan perusahaan sedangkan yang disebut agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan sering menimbulkan konflik antara prinsipal dan agen. Hal ini terjadi karena ketidakselarasan tujuan prinsipal dengan tujuan agen. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Agen diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan yang terlibat dalam hubungan suatu agensi. Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah bahwa prinsipal dan agen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda (Robert dan Vijay, 2005). Hal tersebut menimbulkan adanya biaya keagenan. Biaya keagenan terdiri dari biaya pengawasan prinsipal untuk mengawasi perilaku agen dalam pengelolaan perusahaan, biaya yang dikeluarkan oleh agen untuk menjamin tidak akan merugikan prinsipal, dan penurunan tingkat utilitas prinsipal maupun agen karena adanya hubungan agensi (Jensen & Meckling, 1976).

Adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi antara prinsipal dan agen menimbulkan adanya asimetri informasi. Pihak agen lebih memilih untuk

memaksimalkan *fee* kontraktual yang diterima sebagai pemenuhan kebutuhan ekonomis dan psikologisnya. Berbeda dengan pihak prinsipal yang lebih memilih memaksimalkan *returns* dari sumber daya untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Seringkali pihak agen lebih memahami prospek perusahaan dibanding prinsipal yang mana kurang mengetahui aktivitas agen apakah bekerja sesuai dengan keinginan prinsipal (Wirajunayasa & Asri, 2017). Dengan adanya asimetri informasi ini bisa saja menimbulkan adanya penyésatan mengenai kinerja keuangan perusahaan.

Dalam perusahaan yang melakukan *go public*, terdapat pihak-pihak yang terkait yaitu pemilik perusahaan, pemegang saham, para investor sebagai prinsipal, untuk manajer perusahaan sebagai agen yang mengelola perusahaan, selain itu adanya pihak ketiga yaitu seperti auditor independen, penjamin emisi, komite audit (Nasirwan, 2012). Adanya pihak ketiga ini bertujuan agar dapat mengurangi asimetri informasi. Pihak ketiga ini dapat meyakinkan para investor agar merasa aman dalam berinvestasi disuatu perusahaan. Bagaimana meyakinkan bahwa manajer mampu untuk mengelola apa yang telah diinvestasikan dan memberikan keuntungan bagi para investor.

2.1.2 Pasar Modal

Bagi para pelaku ekonomi tentu tidak asing dengan yang namanya pasar modal, pasar modal sendiri sudah lama dikenal di Indonesia sejak zaman penjajahan Belanda. Pasar modal atau bursa dalam perkembangannya tidak terlepas mengalami pasang surut. Namun eksistensi pasar modal sampai sekarang masih bisa dikenal oleh masyarakat. Sebagian masyarakat awam belum mengetahui secara jelas

mengenai pasar modal. Secara sederhana, pasar modal sama seperti pasar-pasar yang lain, yang mana tempat terjadinya proses jual beli. Hanya saja yang membedakan adalah objeknya yang diperjual belikan.

Menurut Undang-Undang nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal menyatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan kegiatan perdagangan sekuritas. Yang dimaksud efek disini menyatakan komoditas yang diperdagangkan adalah surat-surat berharga jangka panjang berupa saham, obligasi, sekuritas, dan lainnya (Handayani, 2008).

Dilihat dari perkembangan pasar modal dinegara-negara maju, menunjukkan bahwa pasar modal begitu penting karena memberikan alternatif investasi yang beragam produk untuk perusahaan yang melakukan penawaran umum maupun investor.

2.1.3 Pengertian *Go Public*

Go Public didefinisikan sebagai penawaran pertama saham perusahaan kepada investor lain atau melakukan perdagangan saham di pasar umum (Brigham & Ehrhardt, 2005). *Go public* atau penawaran umum adalah istilah hukum yang ditujukan bagi kegiatan suatu emiten untuk memasarkan dan menawarkan dan akhirnya menjual efek-efek yang diterbitkannya, baik dalam bentuk saham, obligasi ataupun efek lainnya kepada masyarakat secara luas (Widjaja & Risnamanitis, 2009). Dikatakan perusahaan melakukan penawaran umum apabila perusahaan

tertutup beralih ke perusahaan terbuka. Perusahaan terbuka adalah suatu perusahaan yang telah melakukan penawaran umum atas sahamnya atau telah memenuhi syarat dan telah memproses dirinya menjadi perusahaan publik, dimana perdagangan saham sudah dapat dilakukan di bursa-bursa efek (Munir Fuady, 1999). Sedangkan perusahaan tertutup adalah suatu perusahaan terbatas yang belum pernah menawarkan saham-saham kepada publik melalui penawaran umum dan jumlah pemegang sahamnya belum sampai kepada jumlah pemegang saham dari suatu perusahaan publik (Munir Fuady, 1999). Kepada perusahaan tertutup ini berlaku Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas. Salah satu alasan yang utama perusahaan beralih *go public* adalah karena kebutuhan modal dalam perkembangan perusahaan. Perusahaan yang *go public* biasanya adalah perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang cukup pesat (Gumanti, 2002). Untuk itulah alasannya perusahaan memerlukan dana yang mencukupi untuk keperluan ekspansi dan investasi baru. Bagi perusahaan periode ini diharapkan mampu berjalan dengan lancar dan sukses serta disambut baik bagi para investor, sebaliknya bagi para investor periode ini merupakan periode riil dimana investor berupaya mendapatkan saham sesuai dengan jumlah yang diharapkan (Fakhruddin, 2008). Ketika akan *go public*, perusahaan dihadapkan dengan keputusan yang sulit untuk menentukan keuntungan maupun kerugian yang akan dialami. Perusahaan yang *go public* memiliki ribuan pemegang saham dan harus terikat untuk mengikuti aturan dan regulasi. Mereka wajib memiliki dewan direksi dan harus melaporkan informasi keuangan tiap kuartal.

2.1.4 Persiapan *Go Public*

Menurut (Singgih, 2000) Tahapan dalam rangka penawaran umum di kelompokkan menjadi empat tahapan diantaranya :

a. Tahap Persiapan

Pada tahapan awal perusahaan yang akan menerbitkan saham terlebih dahulu melakukan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk meminta persetujuan para pemegang saham dalam rangka penawaran umum saham. Hal yang dilakukan selanjutnya apabila mendapatkan persetujuan, emiten melakukan penunjukan penjamin emisi serta lembaga dan profesi penunjang pasar yaitu: Penjamin emisi (*underwriter*) yang merupakan pihak yang paling banyak terlibat membantu emiten dalam rangka penerbitan saham, akuntan publik yang bertugas melakukan audit atau melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan calon emiten, selain itu terdapat penilai untuk melakukan penilaian terhadap aktiva tetap perusahaan dan untuk menentukan nilai wajar atas aktiva tetap tersebut, selanjutnya terdapat konsultan hukum untuk memberikan pendapat dari segi hukum untuk memberikan pendapat dari segi hukum, dan terakhir terdapat notaris untuk membuat akta-akta anggaran dasar dan akta perjanjian-perjanjian dalam rangka penawaran umum.

b. Tahap Pengajuan Pernyataan Pendaftaran

Terdapat dokumen-dokumen pendukung calon emiten yang lengkap untuk menyampaikan pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) sampai Bapepam menyatakan Pernyataan Pendaftaran menjadi efektif.

c. Tahap Penawaran Saham

Tahapan ini merupakan tahapan utama, karena pada waktu inilah emiten menawarkan saham kepada masyarakat investor. Investor dapat membeli saham tersebut melalui agen-agen penjual yang telah ditunjuk. Masa penawaran sekurang-kurangnya tiga hari kerja. Perlu diingat juga bahwa tidak seluruh keinginan investor terpenuhi pada tahapan ini. Jika investor tidak mendapatkan saham pada pasar perdana, maka investor dapat membeli saham dipasar sekunder setelah saham dicatatkan di bursa efek.

d. Tahap Pencatatan Saham di Bursa Efek

Setelah penjualan saham di pasar perdana selesai, hal yang perlu dilakukan yaitu saham tersebut dicatat pada bursa efek.

2.1.5 Keuntungan *Go Public*

Keuntungan perusahaan melakukan penawaran umum yaitu perusahaan yang melakukan penawaran umum saham akan memperoleh dana yang relatif besar dan diterima sekaligus (Darmadji & Fakhruddin, 2006). Hal ini lebih baik dibandingkan perusahaan yang melakukan permodalan melalui bank karena akan dibebankan dengan tingkat bunga yang tinggi. Dana tersebut dapat digunakan untuk mendanai dalam penelitian dan pengembangan, belanja modal, atau bahkan untuk melunasi hutang besar yang ada dibuku perusahaan. Meningkatkan likuiditas perusahaan terhadap kepentingan pemegang saham utama dan pemegang saham minoritas, meningkatkan nilai pasar dari perusahaan karena umumnya perusahaan yang sudah menjadi perusahaan publik likuiditasnya akan lebih meningkat bila dibandingkan dengan perusahaan yang masih tertutup. Selain itu penawaran umum

saham dapat meningkatkan prestise dan publisitas perusahaan. Hal ini sangat jelas menguntungkan bagi emiten tidak perlu membuang biaya untuk membayar jasa advertising yang lumayan mahal (Irsan & Surya, 2007). Biaya penawaran umum saham relatif murah dengan proses yang relatif cepat dan pembagian dividen berdasarkan keuntungan, sehingga tidak ada pihak, baik perusahaan, pemegang saham utama emiten ataupun investor publik, yang akan dirugikan. Penyertaan masyarakat biasanya tidak masuk dalam manajemen emiten. Selanjutnya perusahaan dituntut lebih terbuka, sehingga hak ini dapat mengacu perusahaan untuk meningkatkan profesionalisme (Rusdin. 2006). Dengan adanya penawaran umum saham, perusahaan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk turut serta memiliki saham perusahaan, sehingga dapat mengurangi kesenjangan sosial (Lubis, 2011). Selain memberikan kesempatan kepada masyarakat umum, karyawan dari perusahaan tersebut juga dapat memiliki saham perusahaan. Hal ini dapat memacu semangat para karyawan untuk bekerja lebih baik lagi karena adanya perasaan memiliki terhadap perusahaan (Darmadji & Fakhrudin, 2006).

2.1.6 Konsekuensi *Go Public*

Setiap perusahaan yang melakukan penawaran umum saham dihadapkan pada konsekuensi atau akibat seperti perusahaan atau calon emiten dituntut untuk lebih terbuka dan harus mengikuti peraturan-peraturan pasar modal mengenai kewajiban pelaporan. Segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran harus tercatat secara terperinci dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu perusahaan juga harus selalu membuat pelaporan yang diwajibkan sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Laporan

keuangan yang dihasilkan tersebut selalu dipantau baik oleh pemilik modal maupun oleh masyarakat umum, sehingga apabila terjadi penyimpangan dapat segera diketahui. Perusahaan wajib menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum, keharusan untuk mengumumkan besarnya pendapatan perusahaan dan pembagian dividen. Konsekuensi lain perusahaan harus selalu senantiasa meningkatkan tingkat pertumbuhan usahanya. Biaya penawaran umum dan setelah penawaran umum harus dipertimbangkan sebagai suatu hal yang penting dan kritis (Widjaja & Risnamanitis, 2009).

2.1.7 Kinerja

Kinerja adalah ukuran seberapa efisien dan efektif sebuah organisasi atau seorang manajer untuk mencapai tujuan yang memadai (Stoner *et. al*,1996). Dimana pengertian efisiensi dan efektif yaitu efisien adalah kemampuan untuk meminimalkan sumber daya dalam mencapai tujuan organisasi, melakukan dengan tepat. Sedangkan efektif adalah kemampuan untuk menentukan tujuan yang memadai, melakukan hal yang tepat (Stoner *et. al*,1996). Sebagai contoh dikatakan efisien apabila Organisasi A menggunakan jumlah sumber daya yang lebih sedikit dibanding perusahaan B tetapi memproduksi jumlah output yang sama, artinya organisasi A lebih efisien dibanding perusahaan B. Contoh lain dari efektif adalah Kinerja kampus A adalah yang terbaik sedangkan kampus B mengalami penurunan, jadi kampus A lebih efektif dibanding kampus B. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja perusahaan atau manajer dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Stoner *et. al*,1996).

2.1.8 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan (Munawir, 2010). Dalam menganalisis kinerja keuangan, yang paling umum dilakukan adalah dengan analisis rasio keuangan. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan membandingkan rasio keuangan tahun yang dinilai dengan rasio keuangan pada tahun-tahun sebelumnya. Sehingga dapat mengetahui kemajuan ataupun sebaliknya mengenai kinerja keuangan perusahaan tersebut. Rasio yang sering digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan adalah Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Solvabilitas. Dalam penelitian ini ditambah dengan analisis Rasio Pasar.

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan dan sebagainya (Harahap, 2009). Dari pengertian tersebut dengan kata lain dapat diartikan bahwa perusahaan mendapat keuntungan dari semua aktivitas yang dilakukan dapat dilihat dari rasio profitabilitasnya, sehingga para pihak-pihak yang berkepentingan dapat melihat kinerja keuangan perusahaan melalui keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2009). Rasio likuiditas

digunakan untuk menganalisa dan mengintrepetasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan (Munawir, 2010).

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan. Atau dengan kata lain rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, atau kegiatan lainnya (Harahap, 2009).

d. Rasio Solvabilitas

Rasio ini memiliki kata lain yaitu Rasio *Leverage*, rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas (Harahap, 2009). Tujuannya pada rasio ini, dapat mengetahui apakah ada risiko pada keuangan perusahaan.

e. Rasio Pasar

Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku persaham (Moeljadi, 2006). Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan masa lalu serta prospek dimasa mendatang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian skripsi berjudul “Analisis Kinerja

Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO yang Terdaftar di BEI” menunjukkan hasil analisis untuk uji hipotesis bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sebelum dan sesudah IPO pada rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas, hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima (Zulmariadi, R, 2017). Sebaliknya dalam skripsi yang berjudul sama menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan hasil tidak ada perubahan yang signifikan mengenai kinerja keuangan perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *go public*, meskipun pada rasio likuiditas yang mengindikasikan adanya perubahan kinerja keuangan perusahaan yang signifikan tetapi sifatnya temporer (Hidayat, 2007). Selanjutnya penelitian yang berfokus pada analisis komparatif kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO menunjukkan hasil terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA sebelum dan sesudah IPO, perbedaan signifikan antara ROE sebelum dan sesudah IPO, dan terdapat perbedaan yang signifikan antara Profit Margin sebelum dan sesudah IPO (Lengkong & Maria, 2015). Pada penelitian yang dilakukan di PT Garuda Indonesia menunjukkan hasil pada rasio likuiditas terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah IPO (Andayani dkk, 2017). Dalam penelitian lain pengaruh IPO terhadap kinerja perusahaan di 56 perusahaan yang terdaftar di *Nairobi Stock Exchange* menunjukkan bahwa *earning per share* naik setelah melakukan IPO, hal ini menunjukkan manfaat IPO bagi para kepentingan (Kinyua *et.al*, 2013). Penelitian tersebut didukung dalam penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *go public* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* menunjukkan bahwa rasio DER dan EPS terdapat perbedaan signifikan setelah *go*

public, meskipun pada rasio PBV, DPS, ROE, dan ROI tidak terdapat perbedaan signifikan (Suhartini, 2013). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Hsun & Tzu yang menunjukkan ROE dan EPS tidak ada perbedaan yang signifikan setelah melakukan IPO, hal ini disebabkan dari permasalahan di pihak yang berkepentingan (Hsun & Tzu, 2003).

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menentukan perusahaan mampu mendapatkan keuntungan. Rasio ini dihitung dari laba bersih perusahaan dibandingkan dengan total aset. Dari hitungan rasio tersebut apabila positif maka total aktiva yang digunakan mampu memberikan keuntungan/ laba, sebaliknya apabila negatif maka dikatakan tidak mampu memberikan keuntungan.

Informasi mengenai kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan sangat penting dalam pengambilan keputusan para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Maka perusahaan yang ingin mendapatkan modal tentu perlu melakukan cara yang tepat untuk dapat menarik perhatian para investor untuk berinvestasi di perusahaannya. Sejalan dengan salah satu manfaat dari *go public* yaitu penawaran umum saham dapat meningkatkan prestise dan publisitas perusahaan. Hal ini sangat jelas menguntungkan bagi emiten tidak perlu membuang biaya untuk membayar jasa advertising yang lumayan mahal (Irsan & Surya, 2007).

Dengan melakukan *go public*, perusahaan dapat memanfaatkan pelayanan *go public* untuk menarik perhatian para investor agar mau memutuskan untuk menanam modal di perusahaan tersebut. Sehingga akan memungkinkan perusahaan

mendapatkan keuntungan yang lebih baik dibanding dengan tidak melakukan penawaran saham di pasar modal. Ketika perusahaan mampu mendapatkan keuntungan, hal tersebut menunjukkan bahwa operasional perusahaan tersebut efektif. Penelitian yang membahas kinerja keuangan perusahaan *go public* pada rasio profitabilitas menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *go public*. Karena sebagian besar perusahaan yang tidak melakukan *go public* kebanyakan mengalami penurunan kinerja keuangannya. (Lengkong & Maria, 2015).

H₁: Terdapat perbedaan terkait *Returns On Assets* sebelum dan sesudah *Go Public*.

2.3.2 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi (Riyanto, 2010). Rasio ini dapat menunjukkan tingkat efisiensi pada modal yang dikerjakan. Rasio likuiditas dapat diketahui dengan cara perhitungan *current ratio* yaitu membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan. Dalam perusahaan yang *go public* akan memungkinkan meningkatnya likuiditas perusahaan terhadap kepentingan pemegang saham utama dengan pemegang saham minoritas, sehingga akan lebih efisien dibanding perusahaan yang tertutup.

Pada perusahaan yang telah *go public* terdapat peningkatan rasio likuiditas yang signifikan antara 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *go public*. Hal tersebut karena adanya dana tambahan yang didapatkan oleh perusahaan sehingga memberikan manfaat untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hidayat, 2007). Sebagian besar penyebab perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya

dikarenakan perusahaan tidak memiliki dana sama sekali dan kelalaian manajemen perusahaan dalam pengelolaan usahanya, seperti tidak memperhitungkan rasio keuangan sehingga perusahaan tidak mengetahui kondisi dan posisi perusahaan yang sebenarnya (Kasmir, 2014).

Jika perusahaan telah melakukan *go public* maka perusahaan akan mendapatkan dana yang digunakan untuk menutupi kewajiban yang ada pada perusahaan dengan melihat rasio keuangan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian kinerja keuangan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia menunjukkan terdapat peningkatan pada *current ratio* (CR), dikarenakan proporsi aktiva lancar perusahaan lebih besar dari meningkatnya hutang jangka pendek, sehingga perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya (Cahyani & Suhadak, 2017).

H₂ : Terdapat perbedaan terkait *Current Ratio* sebelum dan sesudah *Go Public*

2.3.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki (Munawir, 2002). Rasio ini menunjukkan perusahaan mengelola aktiva yang dimilikinya agar lebih efektif dan efisien. Pada rasio aktivitas terdapat metode Perputaran Total Aktiva (*Total Assets TurnOver*) yang mana menunjukkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan atau digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar dalam suatu periode, apabila

perputarannya lambat, hal ini menunjukkan aktiva terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan menjualnya (Puspitasari, 2014).

Jika perusahaan ingin menarik investor maka perusahaan dituntut untuk meningkatkan profesionalisme (Rusdin, 2006). Sehingga apabila rasio ini semakin tinggi maka akan memungkinkan lebih cepat mendapatkan laba dengan adanya efisien pengelolaan aktiva. Apabila operasional perusahaan bekerja lebih efektif maka hal tersebut dapat menunjukkan adanya kinerja keuangan yang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan PT Garuda Indonesia menunjukkan hasil yang signifikan pada *Total Asset TurnOver* terhadap pertumbuhan keuntungan sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Andayani dkk, 2017).

H₃: Terdapat perbedaan terkait *Total Assets Turn Over* sebelum dan sesudah *Go Public*.

2.3.4 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva (Kasmir, 2011). Rasio ini bertujuan untuk mengetahui adanya risiko pada keuangan perusahaan. Metode rasio ini di ukur dengan skala rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* yang dalam perhitungannya dengan cara membandingkan total hutang dengan ekuitas. Secara teoritis DER menunjukkan risiko suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian (Suyatmin dan Sujadi, 2006).

Pada saat IPO, nilai DER yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi sehingga dapat menimbulkan kecurigaan bahwa hasil IPO akan digunakan oleh perusahaan untuk membayar hutang (Erlina & Endang, 2013). Kondisi demikian dipandang kurang menguntungkan bagi para investor. Untuk itu perusahaan perlu mempertimbangkan kondisi yang dialami agar ketika mendapatkan dana tidak terfokus untuk digunakan sebagai pembiayaan hutang. Sejalan dengan manfaat yang diterima ketika perusahaan melakukan *go public* yaitu dapat meminimalisir hutang yang ada karena dapat meningkatkan produksi, permodalan, serta meningkatnya profesionalisme manajemen (Rusdin, 2006). Hal tersebut menjadi suatu kepercayaan dimata masyarakat.

Dalam penelitian kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* pada rasio DER terdapat perbedaan yang signifikan, bahwa kemampuan pihak manajemen dalam mengelola total ekuitas milik perusahaan semakin membaik daripada sebelum *go public* (Sen dan Syafitri, 2012). Mengenai analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* menunjukkan hasil terdapat perbedaan signifikan pada variabel DER periode 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah *go public*, hal tersebut terjadi dikarenakan menggunakan waktu yang di uji lebih panjang dan adanya perbedaan pada laba bersih perusahaan (Sugiyanto, 2016).

H₄: Terdapat perbedaan terkait *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan sesudah *Go Public*

2.3.5 Rasio Pasar

Rasio ini adalah rasio yang menunjukkan ukuran harga pasar relatif dengan nilai buku. Pada rasio pasar ini yang akan digunakan yaitu *Earning Per Share* (EPS)

adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham (Kasmir, 2012). EPS (*Earning Per Share*) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar dividen per lembar saham yang akan dibagikan kepada investor setelah dikurangi dengan dividen bagi para pemilik perusahaan (Erlina & Endang, 2013).

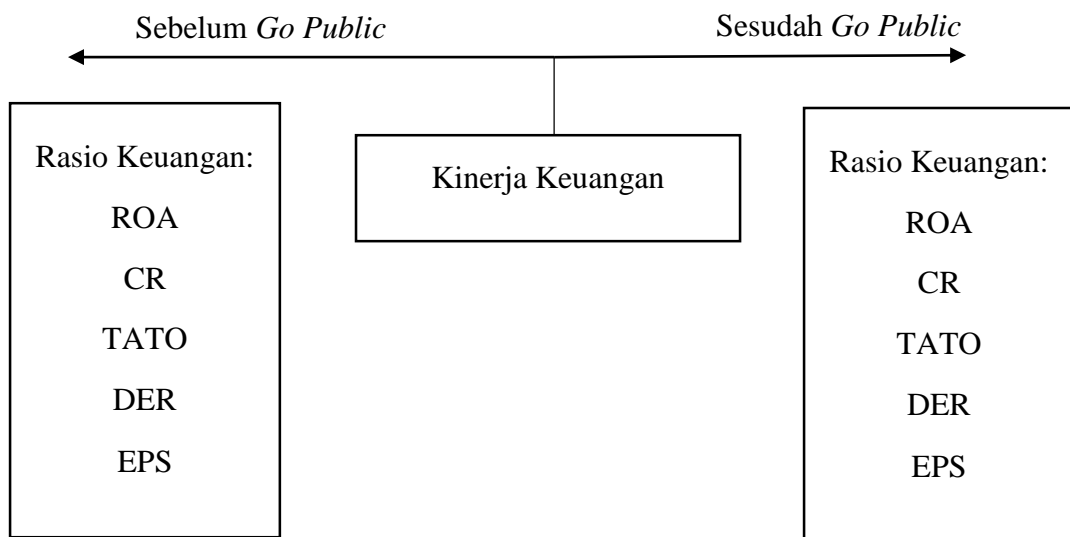
Apabila EPS suatu perusahaan tidak memenuhi harapan para pemegang sahamnya, maka akan berdampak pada penurunan saham, sebaliknya apabila perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor dengan meningkatkan laba maka hal itu akan membaik (Wardi, 2009). Maka informasi mengenai EPS menjadi hal yang penting dalam berinvestasi bagi para investor untuk mengetahui nilai perusahaan dan keuntungan perusahaan di masa yang akan datang (Erlina & Endang, 2013).

Hasil penelitian yang meneliti perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* pada perusahaan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index* menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada rasio EPS sebelum dan sesudah *go public*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana mampu menarik investor (Wahyuni, 2008).

H₅: Terdapat perbedaan terkait *Earning Per Share* (EPS) sebelum dan sesudah *Go Public*.

2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel dan definisi variabel

3.1.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang di pengaruhi oleh variabel independen, sebaliknya variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini terdapat 5 variabel yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Asset TurnOver (TATO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah periode waktu sebelum dan sesudah *Go Public*.

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio *return on assets* yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti perusahaan mampu menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Wahyu, 2009). Rasio ini dihitung dengan:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- b. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. *Current ratio* merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya (Kasmir, 2014).

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio aktivitas merupakan penggambaran aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya, rasio ini disebut rasio manajemen aktiva (*asset management ratio*) digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivitya (Brigham & Houston, 2001). Rasio ini dihitung dengan:

$$\text{Total Aset Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

d. Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi, rasio ini dihitung dengan:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

e. Rasio pasar merupakan alat ukur kemampuan perusahaan dalam memberikan kembalian atau imbalan (*deviden*) kepada para pemberi dana, khususnya investor yang ada dipasar modal. *Earning Per Share (EPS)* adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham (Kasmir, 2011). Rasio ini dihitung dengan:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Merupakan keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti atau sebagian kumpulan dari seluruh elemen-elemen yang merupakan sumber informasi dalam suatu penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang masuk kedalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang melakukan *go public* tahun 2015.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi, yang dapat mewakili keseluruhan obyek penelitian. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sample* yaitu sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan rancangan penelitian. Dengan demikian maka diusahakan agar sampel tersebut memiliki ciri-ciri atau kriteria khusus yang esensial (Soeratno dan Arsyad, 2008).

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia (BEI)*
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode sebelum *go public* dan memulai *go public* pada tahun 2015. Sebelum *go public* periode 2013-2014 dan sesudah *go public* periode 2016-2017
- c. Memiliki data-data yang sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini menganalisis perbandingan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah *Go Public* dengan melakukan penghitungan rasio, dianalisis berdasarkan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan pada website resmi perusahaan-perusahaan, website resmi *Indonesia Stock Exchange (IDX)* pada periode 2015.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh dari sumber tidak langsung. Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Sekaran, 2007). Beberapa sumber data sekunder antara lain buletin statistik, publikasi pemerintah, data *online*, situs web dan internet. Dalam penelitian ini data di ambil dari penelusuran laporan keuangan tahunan perusahaan yang di publikasikan melalui website resmi *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dan website perusahaan.

3.5 Teknik Analisis Data

Alat analisis yang akan di gunakan yaitu aplikasi SPSS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Paired Sample T-Test* dan *Wilcoxon Signed Rank*. Data yang telah terkumpul akan di analisis secara bertahap dengan melakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji kolmogorov-sminorv. Selanjutnya memberikan gambaran atau penjelasan data secara deskriptif dengan menggunakan statistik deskriptif. Kemudian melakukan pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test*

apabila data berdistribusi normal, sedangkan *Wilcoxon Signed Rank* apabila data tidak berdistribusi normal.

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan langkah awal yang dilakukan terhadap residual data dengan tujuan untuk menguji variabel atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji metode *kolmogorov-smirnov test*, pemilihan metode ini karena merupakan metode umum yang digunakan untuk menguji normalitas data. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal atau tidak.

Sampel berdistribusi normal apabila *Asymp. sig* > tingkat keyakinan yang digunakan dalam pengujian, dalam hal ini adalah 95% atau $\alpha=5%$ atau 0,05. Sebaliknya dikatakan tidak normal apabila *asymp. sig* < tingkat keyakinan. Jika hasil uji menunjukkan sampel berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji *parametric paired sampel t-test* menggunakan aplikasi SPSS. Apabila hasil uji menunjukkan sampel tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji *wilcoxon sign ranked test*.

3.5.2 Analisis Deskriptif

Analisis yang digunakan sebagai deskripsi awal untuk menggambarkan suatu data yang telah terkumpul dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, *sum*.

3.6 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis terdapat 2 data yaitu data berdistribusi normal dan data tidak berdistribusi normal. Untuk data berdistribusi normal menggunakan uji *paired sample t-test* sedangkan data tidak berdistribusi normal menggunakan uji *wilcoxon*.

3.6.1 Uji *Paired sample t-test*

Uji *Paired sample t-test* merupakan pengujian yang dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda (Singgih, 2001). *Paired t-test* digunakan sebagai uji komparatif atau uji beda apabila skala data kedua variabel adalah kuantitatif (interval atau rasio). Syarat uji *paired t-test* adalah perbedaan dua kelompok data berdistribusi normal. Maka harus dilakukan terlebih dahulu dengan uji normalitas pada perbedaan kedua kelompok tersebut.

3.6.2 Uji *Wilcoxon Signed Rank*

Uji *Wilcoxon Signed Rank* adalah uji statistik non parametrik yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara dua sampel yang berpasangan atau berkaitan. Uji *Wilcoxon* pada hakikatnya sama dengan uji t-test dengan prasyarat yang lebih longgar, yaitu tidak memerlukan normalitas data (Trihendradi, 2011). Analisis uji beda dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank* untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Uji *Wilcoxon* memiliki kekuatan tes yang lebih *powerful* dibandingkan dengan uji tanda / *sign test* (Yamin dan Heri, 2014). Analisis ini dilakukan membandingkan rasio keuangan sebelum dan sesudah

Go Public. Dari uji perbandingan statistik dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank* ini akan diambil kesimpulan untuk menerima atau menolak H_0 .

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan 5%. Dasar pengambilan keputusan pengujian hipotesis ini adalah :

- Jika $\text{sig} \leq 0.05$, maka H_a didukung
- Jika $\text{sig} \geq 0.05$, maka H_a tidak didukung

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai analisis data dan pembahasan mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *go public* dengan analisis rasio keuangan. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, penulis akan menganalisa data yang telah dikumpulkan serta hasil hipotesis yang telah dijelaskan pada bab 2 untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.

4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghazali, 2006). Uji normalitas ditujukan untuk menentukan langkah uji beda selanjutnya jika data terdistribusi normal maka uji beda dilakukan dengan *parametric* yaitu *sampel paired t-test*, namun jika data tidak terdistribusi normal maka uji beda dilakukan dengan cara uji *non parametric* dengan uji *wilcoxon sign rank*. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan uji statistik *kolmogorov-smirnov* dan dilihat tingkat signifikannya. Normalitas data apakah terdistribusi normal apabila nilai signifikansi *kolomgrov-smirnov* $> 0,05$ Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1**Hasil Uji Normalitas Data**

Rasio	Kolmogorov -Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan	Uji Hipotesis
ROA Sebelum	0,847	0,47	Normal	Paired Sample T-Test
ROA Sesudah	0,678	0,748	Normal	
CR Sebelum	1,768	0,004	Tidak Normal	Uji Wilcoxon
CR Sesudah	1,216	0,104	Normal	
TATO Sebelum	1,266	0,081	Normal	Uji Wilcoxon
TATO Sesudah	1,507	0,021	Tidak Normal	
DER Sebelum	1,34	0,055	Normal	Uji Wilcoxon
DER Sesudah	1,5	0,022	Tidak Normal	
EPS Sebelum	1,957	0,001	Tidak Normal	Uji Wilcoxon
EPS Sesudah	0,943	0,336	Normal	

Sumber: Data diolah, 2018

Dalam uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*, data dikatakan berdistribusi normal apabila diatas nilai *sig.* yaitu 0,05. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS yang disajikan pada tabel tersebut terlihat bahwa uji normalitas dengan menggunakan tes *kolmogorov smirnov* diatas menunjukkan data terdistribusi normal pada ROA sebelum sebesar 0,47 , TATO sebelum sebesar 0,081, DER sebelum sebesar 0,055, CR sesudah sebesar 0,104 , ROA sesudah 0,748 dan EPS sesudah sebesar 0,336 yang menunjukkan bahwa data tersebut diatas 0,05

atau $\text{sig} > 0,05$. Sedangkan TATO sesudah 0,021 , DER sesudah 0,022, CR sebelum sebesar 0,004 dan EPS sebelum sebesar 0,001 menunjukkan data tidak berdistribusi normal yang menunjukkan data tersebut lebih kecil dari 0,05 atau $\text{sig} < 0,05$. Dari normalitas data tersebut, untuk melakukan uji beda rasio sebelum dan sesudah Go Public terdapat dua uji. Untuk uji parametrik yaitu *paired sample t-test* adalah ROA sebelum dan ROA sesudah, sedangkan CR, TATO, DER, dan EPS pada sebelum dan sesudah menggunakan uji non parametrik yaitu uji *wilcoxon signed rank*.

4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptik digunakan sebagai alat untuk penggambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi (Ghazali, 2006). Statistik memberikan gambaran mengenai pengumpulan data dan penyajian data dalam bentuk yang lebih mudah dan cepat dipahami. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CRSebelum	32	0,0560	15,6417	2,523116	3,4751671
CRSesudah	32	0,8502	11,0940	3,094765	2,6437593
ROASebelum	32	-0,0461	0,2767	0,075505	0,0802265
ROASesudah	32	-0,0325	0,1726	0,054502	0,0492144
TATOSebelum	32	-0,0563	6,3597	0,830492	1,1679334
TATOSesudah	32	-0,0091	6,5426	0,712313	1,1569407
DERSebelum	32	0,1643	15,8806	3,233815	3,7098079
DERsesudah	32	0,0562	6,4014	1,451146	1,6987229
EPSSebelum	32	-8,5	1207,0	80,71	218,0071
EPSSesudah	32	-41,4	126,0	23,94	32,3015
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data diolah, 2018

1. Nilai minimum rasio likuiditas yang diukur dengan CR (*Current Ratio*) sebelum *Go Public* adalah sebesar 5.6 % yang di peroleh PT Merdeka Copper Gold. Sedangkan nilai maksimum sebelum *Go Public* sebesar 1564,17 % di peroleh PT Victoria Insurance Tbk. Nilai rata-rata CR yang menunjukkan rata-rata perusahaan sebelum *Go Public* dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 252,31 %. Nilai standar deviasi (pola penyebaran) sebesar

3,4751671 artinya data CR bersifat heterogen karena standar deviasi $>$ rata-rata.

2. Nilai minimum rasio likuiditas yang diukur dengan CR (*Current Ratio*) sesudah *Go Public* adalah sebesar 85,02 % yang di peroleh PT Mega Manunggal Property Tbk. Sedangkan nilai maksimum sesudah *Go Public* sebesar 1109 % di peroleh PT Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk. Nilai rata-rata *current ratio* yang menunjukkan rata-rata perusahaan sesudah *Go Public* dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 309 %. Nilai standar deviasi sebesar 2,6437593 artinya data CR bersifat homogen karena standar deviasi $<$ rata-rata.
3. Nilai minimum rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return On Assets*) sebelum *Go Public* adalah sebesar -4% yang di peroleh PT Merdeka Copper Gold. Sedangkan nilai maksimum sebelum *Go Public* sebesar 27% di peroleh PT Indonesia Pondasi Raya Tbk. Nilai rata-rata ROA (*Return On Asset*) yang menunjukkan rata-rata perusahaan sebelum *Go Public* dalam kemampuan membayar hutang dengan jaminan modal sendiri sebesar 7,5%. Nilai standar deviasi sebesar 0,0802265 artinya data ROA bersifat heterogen karena standar deviasi $>$ rata-rata.
4. Nilai minimum rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return On Assets*) sesudah *Go Public* adalah sebesar -3,2 % yang di peroleh PT Binakarya Jaya Abadi Tbk. Sedangkan nilai maksimum sesudah *Go Public* sebesar 17 % di peroleh PT Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk. Nilai rata-rata ROA yang menunjukkan rata-rata perusahaan sesudah *Go Public* dalam

kemampuan membayar hutang dengan jaminan modal sendiri sebesar 5% .
Nilai standar deviasi sebesar 0,0492144 artinya data ROA bersifat homogen karena standar deviasi < rata-rata.

5. Nilai minimum rasio aktivitas yang diukur dengan TATO (*Total Asset Turn Over*) sebelum *Go Public* adalah sebesar -5% yang di peroleh PT Merdeka Copper Gold. Sedangkan nilai maksimum sebelum *Go Public* sebesar 635% di peroleh PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk. Nilai rata-rata TATO yang menunjukkan rata-rata perusahaan sebelum *Go Public* dalam penjualan aset perusahaan tersebut adalah sebesar 83%. Kemudian nilai standar deviasi sebesar 1,1679334 artinya data TATO bersifat heterogen karena standar deviasi > rata-rata.
6. Nilai minimum rasio aktivitas yang diukur dengan TATO (*Total Asset Turn Over*) sesudah *Go Public* adalah sebesar -0.9 % yang di peroleh PT Merdeka Copper Gold Tbk. Sedangkan nilai maksimum sesudah *Go Public* sebesar 654 % di peroleh PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk. Nilai rata-rata TATO yang menunjukkan rata-rata perusahaan sesudah *Go Public* dalam penjualan aset perusahaan tersebut adalah sebesar 71 %. Kemudian Nilai standar deviasi sebesar 1,1569407 artinya data CR bersifat heterogen karena standar deviasi > rata-rata.
7. Nilai minimum rasio solvabilitas yang diukur dengan DER (*Debt To Equity Ratio*) sebelum *Go Public* adalah sebesar 0.1643 atau 16,4 % yang di peroleh PT Merdeka Copper Gold Tbk. Sedangkan nilai maksimum sebelum *Go Public* sebesar 158,8 % di peroleh PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk. Nilai

rata-rata DER yang menunjukkan rata-rata perusahaan sebelum *Go Public* dalam kemampuannya membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut adalah sebesar 32,3 %. Kemudian Nilai standar deviasi sebesar 3.7098079 artinya data DER bersifat heterogen karena standar deviasi > rata-rata.

8. Nilai minimum rasio solvabilitas yang diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) sesudah *Go Public* adalah sebesar 5,6 % yang di peroleh PT Puradelta Lestari Tbk. Sedangkan nilai maksimum sesudah *Go Public* sebesar 640 % di peroleh PT Bank Yudha Bakti Tbk. Nilai rata-rata DER yang menunjukkan rata-rata perusahaan sesudah *Go Public* dalam kemampuannya membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut adalah sebesar 145 %. Kemudian Nilai standar deviasi sebesar 1,6987229 artinya data DER bersifat heterogen karena standar deviasi > rata-rata.
9. Nilai minimum rasio pasar yang diukur dengan EPS (*Earning Per Share*) sebelum *Go Public* adalah sebesar Rp -8,5 yang di peroleh PT Garuda Metalindo Tbk. Sedangkan nilai maksimum sebelum *Go Public* sebesar Rp 1207 di peroleh PT Mega Manunggal Property Tbk. Nilai rata-rata EPS yang menunjukkan rata-rata perusahaan sebelum *Go Public* dalam kemampuannya memberikan kembalian atau imbalan kepada para pemberi dana adalah sebesar Rp 80,71. Kemudian Nilai standar deviasi sebesar 218,0071 artinya data DER bersifat heterogen karena standar deviasi > rata-rata.
10. Nilai minimum rasio pasar yang diukur dengan EPS (*Earning Per Share*) sesudah *Go Public* adalah sebesar Rp -41,4 rupiah yang di peroleh PT

Binakarya Jaya Abadi Tbk. Sedangkan nilai maksimum sebelum *Go Public* sebesar Rp 126 di peroleh PT Kino Indonesia Tbk. Nilai rata-rata EPS yang menunjukkan rata-rata perusahaan sesudah *Go Public* dalam kemampuannya memberikan kembalian atau imbalan kepada para pemberi dana adalah sebesar Rp 23,94. Kemudian Nilai standar deviasi sebesar 32,3015 artinya data EPS bersifat heterogen karena standar deviasi > rata-rata.

4.3 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian terdapat terdapat 2 data yang diperoleh yaitu data berdistribusi normal dan data tidak berdistribusi normal. Maka untuk menguji data yang berdistribusi normal digunakan alat uji parametrik yaitu uji *paired sample t-test*, sedangkan untuk data tidak berdistribusi normal menggunakan alat uji non parametrik uji *wolcoxon signed rank*. Uji hipotesis menggunakan tingkat alpha 5%, apabila nilai signifikansi < 5% maka H_0 diterima, tetapi jika nilai signifikansi > 5% maka H_0 ditolak.

4.3.1 Uji Paired Sample t-Test

Uji *paired sampel t test* digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan rata-rata antara kedua sampel yang berhubungan. Uji ini dilakukan apabila data berdistribusi normal. Untuk melihat seberapa besar pengaruh terhadap rasio sebelum dan sesudah *Go Public*. Hasil uji beda rasio adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3.1***Paired Samples Test***

Statistik	ROA Sebelum	ROA Sesudah	Pair 1 ROA Sebelum- Sesudah	Kesimpulan
Mean	0,075505	0,054502	0,02100	Turun
Std Deviation	0,0802265	0,0492144	0,072815	Turun
Std Error Mean	0,0141822	0,0087000	0,012872	Turun
T			1,632	
Df			31	
Sig. (2-tailed)			0,113	Ha tidak di dukung

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil *uji paired t-test* pada tabel diatas menunjukkan ROA rata-rata sebelum sebesar 7,5 % dan ROA rata-rata sesudah sebesar 5,4 %. ROA rata-rata dalam uji beda mengalami penurunan sebesar 0,02100 atau 2,1 %. Pada variabel ROA memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu nilai signifikansi sebesar $0,113 > 0,05$ sehingga hipotesis dalam penelitian ini tidak didukung, yang artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan terkait kinerja perusahaan sebelum dan sesudah *Go Public*.

4.3.2 Uji Wilcoxon

Tabel 4.3.2

Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank

Rasio	Z	Asymp. Sig (2-tailed)	Kesimpulan
CR Sesudah-Sebelum	-2,767	0,006	Ha didukung
TATO Sesudah-Sebelum	-1,402	0,161	Ha tidak didukung
DER Sesudah- Sebelum	-3,590	0,000	Ha didukung
EPS Sesudah- Sebelum	-1,509	0,131	Ha tidak didukung

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* pada tabel diatas terdapat variabel yang memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 atau *Asymp. Sig (2-tailed) > 5%* yaitu TATO sebesar 0,161 dan EPS sebesar 0,131 yang artinya Ha tidak didukung sehingga dari rasio-rasio tersebut tidak terdapat perbedaan terkait kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public*. Rasio CR sebesar 0,006 dan DER sebesar 0,000 memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 atau *Sig (2-tailed) < 0,05*, maka Ha didukung sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan terkait kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public*.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Perbedaan Rasio ROA (*Return On Assets*) Sebelum dan Sesudah *Go Public*

Berdasarkan hasil penelitian uji beda dengan menggunakan *paired sample t-test* diketahui bahwa nilai signifikansi ROA sebesar 0,113. Hal ini menunjukkan bahwa ROA lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan terkait kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *go public* jika dilihat dari rasio ROA. Hal ini membuktikan bahwa H1 tidak di dukung.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian (Lengkong & Maria, 2015) yang membahas kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *go public* pada rasio profitabilitas (ROA) terdapat perbedaan terkait kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public*. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar perusahaan yang tidak melakukan *go public* kebanyakan mengalami penurunan kinerja keuangannya. Namun penelitian ini selaras dengan penelitian (Hidayat, 2007) yang menyatakan bahwa rasio ROA tidak mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah *Go Public*.

Penelitian ini menunjukkan tidak adanya perbedaan sebelum dan setelah *go public*, dilihat dari analisis yang dilakukan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan rata-rata sebesar -0,021 %, tetapi penurunan ini tidak terlalu berpengaruh yang artinya perusahaan tetap dapat memperoleh dana dari para investor. Namun dana yang diperoleh perusahaan belum digunakan secara baik untuk menghasilkan pendapatan atau profit untuk menarik

investor-investor. Secara teori, rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan dan sebagainya (Harahap, 2009). *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu ukuran profitabilitas perusahaan, jika ROA perusahaan semakin tinggi maka investor menilai kinerja perusahaan tersebut baik. Informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan sangat penting bagi para investor agar mau mengambil keputusan menanamkan modal kepada perusahaan tersebut. Hal ini merupakan cara yang harus dilakukan perusahaan untuk menarik perhatian investor. Perusahaan perlu meningkatkan profesionalisme manajemen dalam pelaksanaan tugasnya atau dalam memaksimalkan laba perusahaan.

4.4.2 Perbedaan Rasio CR (*Current Ratio*) Sebelum dan Sesudah *Go Public*

Berdasarkan hasil penelitian uji beda dengan menggunakan uji wilcoxon diketahui bahwa nilai signifikansi CR sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa CR lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan terkait kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *go public* jika dilihat dari rasio CR. Hal ini membuktikan bahwa H2 didukung.

Penelitian ini selaras dengan penelitian (Hidayat, 2007) yang menunjukkan terdapat perbedaan antara 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *go public*. Hal tersebut karena adanya dana tambahan yang didapatkan oleh perusahaan sehingga memberikan manfaat untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya .

Penelitian ini terdapat perbedaan dikarenakan perusahaan mampu mendapatkan dana yang cukup dalam menanggung kewajiban jangka pendeknya dengan adanya investor yang mampu mempertimbangkan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Secara teori, CR (*Current Ratio*) sangat dibutuhkan bagi para investor untuk mengetahui bagaimana kondisi kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan memiliki kewajiban jangka pendek lebih kecil akan mendapat nilai plus dari para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki nilai aset lancar yang mampu membiayai kewajiban jangka pendek menunjukkan bahwa nilai CR yang tinggi sehingga hal ini memungkinkan adanya kesehatan perusahaan. Namun demikian nilai CR yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan terlalu menumpuk aset perusahaan ke dalam kas, piutang ataupun persediaan sebagai sumber aktiva lancarnya sehingga perusahaan dinilai kurang aktif dalam mengkonversikan sumber aset lancar mereka ke dalam pendapatan (Erlina & Endang, 2013). Namun dalam penelitian ini, investor mungkin saja memiliki orientasi jangka panjang yang mana CR yang tinggi akan memberikan dampak yang positif kedepannya.

Sebagian besar penyebab perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dikarenakan perusahaan tidak memiliki dana sama sekali atau kegagalan manajemen dalam menjalankan usahanya bagaimana kondisi dan posisi perusahaan yang sebenarnya (Kasmir, 2011). Apabila perusahaan mampu menarik para investor untuk berinvestasi maka perlu untuk menunjukkan kualitas perusahaan yang baik. Namun besar kemungkinan beberapa investor memandang

jika CR yang sangat tinggi menunjukkan perusahaan kurang mampu untuk mengoperasikan aktiva lancarnya sehingga investor cenderung mengurungkan niat untuk berinvestasi karena kurangnya operasional dalam meningkatkan penjualan. Investor yang melihat jangka panjang mungkin akan memandang CR yang tinggi sebagai informasi yang baik tetapi jika melihat jangka pendek tidak memandang sebagai informasi yang baik (Erlina & Endang, 2013).

4.4.3 Perbedaan Rasio TATO (*Total Asset Turn Over*) Sebelum dan Sesudah *Go Public*

Berdasarkan hasil penelitian uji beda dengan menggunakan uji wilcoxon diketahui bahwa nilai signifikansi TATO sebesar 0,161. Hal ini menunjukkan bahwa TATO lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan terkait kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *go public* jika dilihat dari rasio TATO. Hal ini membuktikan bahwa H3 tidak di dukung.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *go public* pada PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2007-2014 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dilihat dari rasio TATO (Sugianto, 2016). Penelitian lain yang dilakukan (Hidayat, 2007) juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah *go public*. Hal tersebut disebabkan perusahaan belum dapat melakukan peningkatan efisiensi aktivitas perusahaan. Selain itu, dana yang diperoleh digunakan untuk peningkatan penjualan tetapi justru terjadi penambahan hutang pada perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah *go public* dikarenakan perusahaan kurang mampu untuk mengelola perputaran aktiva setelah *go public*. Bisa dilihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan rata-rata TATO sebelum sebesar 83,05 % sedangkan hasil sesudah sebesar 71,23 % yang berarti terdapat penurunan rasio TATO sebesar 11,82 %. Secara teori rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, atau kegiatan lainnya (Harahap, 2009). Pada rasio aktivitas terdapat metode Perputaran Total Aktiva (TATO) yang mana menunjukkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan atau digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar dalam suatu periode, apabila perputarannya lambat, maka hal ini menunjukkan aktiva terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan menjualnya (Puspitasari, 2014).

Apabila rasio ini semakin tinggi maka akan memungkinkan lebih cepat mendapatkan laba dengan adanya efisien pengelolaan aktivanya. Jika perusahaan sulit untuk mengelola perputaran aktiva, hal ini akan mengakibatkan adanya kerugian perusahaan dalam melakukan penjualan untuk memperoleh laba. Sebaliknya jika perusahaan baik dalam mengelola aktiva, maka perusahaan akan memperoleh laba dalam aktivitas penjualan. Dengan operasional perusahaan yang baik tersebut, investor akan berfikir untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dengan adanya informasi kesehatan perusahaan.

4.4.4 Perbedaan Rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) Sebelum dan Sesudah *Go Public*

Berdasarkan hasil penelitian uji beda dengan menggunakan uji wilcoxon diketahui bahwa nilai signifikansi DER sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa DER lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan terkait kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *go public* jika dilihat dari rasio DER. Hal ini membuktikan bahwa H4 didukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sen & Syafitri, 2013) yang mendapatkan hasil adanya perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public*. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara sebelum dan sesudah *go public*. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengurangi hutang-hutang yang dimiliki sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik setelah *go public*. Selain itu, meskipun perusahaan memiliki hutang, namun investor tidak terlalu mempertimbangkan hutang yang dimiliki perusahaan. Dengan profesionalisme manajemen perusahaan dalam mengelola kegiatan perusahaan. Hal ini menjadi alasan investor menanam modal di perusahaan tersebut.

Secara teoritis DER menunjukkan risiko suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian (Suyatmin dan Sujadi, 2006). DER bertujuan untuk mengetahui adanya risiko pada keuangan perusahaan. Metode rasio ini di ukur dengan skala rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dalam perhitungannya dengan cara membandingkan total hutang dengan ekuitas. Nilai DER yang tinggi

mengartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki hutang yang tinggi, hal tersebut mempengaruhi para investor dalam pengambilan keputusan. Beberapa investor menilai nilai DER yang tinggi kurang menguntungkan bagi investor. Setelah IPO dengan nilai DER yang tinggi bisa saja dana dari investor hanya digunakan untuk membayar hutang-hutang saja (Erlina & Endang, 2013).

4.4.5 Perbedaan Rasio EPS (*Earning Per Share*) Sebelum dan Sesudah *Go Public*

Berdasarkan hasil penelitian uji beda dengan menggunakan uji wilcoxon diketahui bahwa nilai signifikansi EPS sebesar 0,131. Hal ini menunjukkan bahwa EPS lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan terkait kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *go public* jika dilihat dari EPS. Hal ini membuktikan bahwa H1 tidak didukung.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian tentang perbedaan kinerja pasar sebelum dan sesudah *go public* yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyimpulkan terdapat perbedaan mengenai EPS sebelum dan sesudah *Go Public* (Suhartini, 2013). Namun penelitian ini selaras dengan penelitian mengenai kinerja EPS sebelum dan sesudah IPO menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan (Putri, *et al*, 2016).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah *go public*. Hal ini disebabkan penurunan laba bersih dan tidak adanya penurunan jumlah saham. Dapat dilihat pada rata-rata EPS sebelum *go*

public sebesar 80,717 dan sesudah *go public* sebesar 23,948, yang menunjukkan adanya penurunan rata-rata EPS. Penelitian lain menunjukkan adanya penurunan EPS setelah melakukan IPO (Hzun & Tzu, 2013). Penurunan EPS terjadi bahwa bantuan IPO terhadap kinerja operasional perusahaan kurang memuaskan dan mungkin membuatnya lebih buruk. Alasannya adalah untuk menerapkan IPO perusahaan cenderung mengajukan angka yang tinggi dalam laporan keuangan yang harus perusahaan berikan. Masalah yang lain juga bisa disebabkan buruknya tata kelola perusahaan (Hzun & Tzu, 2003). Hal ini juga menimbulkan penurunan persentase laba bersih lebih besar dari persentase penurunan angka saham biasa yang beredar atau persentase peningkatan jumlah saham biasa lebih besar dari persentase peningkatan laba bersih. EPS akan meningkat jika peningkatan laba bersih lebih besar dari persentase peningkatan jumlah saham yang beredar (Weston & Eugene, 1993).

EPS menjadi salah satu informasi yang penting bagi para investor untuk mengetahui kinerja dan kesehatan perusahaan. Secara teoritis *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham (Kasmir, 2012). Perhitungan rasio ini membandingkan laba setelah pajak dengan jumlah lembar saham beredar. Pentingnya informasi EPS ini maka perusahaan perlu memahami bagaimana memaksimalkan kinerja operasional untuk meningkatkan laba sehingga perusahaan mendapat kepercayaan investor untuk menanam modal di perusahaan tersebut. Saat penghasilan per lembar atau EPS yang dibagikan kepada investor dalam jumlah

yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat kesejahteraan yang baik untuk pemegang saham maupun sebaliknya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan bukti mengenai perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan penawaran umum perdana tahun 2015 dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Adapun rasio-rasio tersebut adalah *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR) , *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS). Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Return On Assets* (ROA) membuktikan tidak ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah *Go Public* terhadap rasio profitabilitas. Hal ini disebabkan dana yang diperoleh perusahaan belum digunakan secara baik untuk menghasilkan pendapatan atau adanya kemungkinan cenderung digunakan meningkatkan profit untuk menarik investor-investor. Dengan demikian H₁ tidak didukung.
2. *Current Ratio* (CR) membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *Go Public* terhadap rasio likuiditas. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan mampu mendapatkan dana yang cukup dalam menanggung kewajiban jangka pendeknya dengan adanya investor yang mampu mempertimbangkan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan demikian H₂ didukung.

3. *Total Assets Turnover* (TATO) membuktikan tidak adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah *Go Public* terhadap rasio aktivitas. Hal ini disebabkan perusahaan kurang mampu untuk mengelola perputaran aktiva setelah *go public*. Dengan demikian H₃ tidak di dukung.
4. *Debt to Equity Ratio* (DER) membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *Go Public* terhadap rasio solvabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengurangi hutang-hutang yang dimiliki setelah *Go Public*. Dengan demikian H₄ di dukung.
5. *Earning Per Share* (EPS) tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah *Go Public*. Hal ini disebabkan penurunan laba bersih dan tidak adanya penurunan jumlah saham. Dengan demikian H₅ tidak di dukung.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel rasio untuk diteliti sehingga masih belum dapat melihat perbedaan rasio keuangan secara luas.
2. Penelitian ini hanya membandingkan setelah *Go Public* selama dua periode saja, dapat menimbulkan subjektifitas dalam penelitian.

5.3 Saran

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya disarankan menambah jumlah variabel rasio keuangan lainnya. Sehingga mampu menjadikan bahan pertimbangan bagi investor.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambah periode waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, N.S, IG. B. Wiksuana, I. B. Panji S. 2017. "Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO dan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk". *E-jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Udayana.
- Anthony, Robert N dan Vijay Govindarajan. 2005. "*Management Control System Sistem Pengendalian Manajemen*". Jakarta: Salemba empat
- Ariani, D. Wahyu. 2009. "*Manajemen Operasi Jasa*". Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu
- Cahyani, R.T., & Suhadak. 2017. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Perusahaan Melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2013)". *Jurnal Administrasi Bisnis*. 45(1).
- Brigham, E.F., Ehrhardt, M.C. 2005. "*Financial Management Theory And Practice*". Eleventh Edition, Singapore: Cengage Learning
- Brigham, Eugene. F & Joel F, Houston. 2001. "*Manajemen Keuangan*". Jakarta: Erlangga
- Darmadji, T., dan Fakhrudin M.H. 2006. "*Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*". Jakarta: Salemba Empat.
- Erlina, P.I., & Endang, T.W. 2013. "Analisis Pengaruh *Current Ratio*, EPS, ROA, DER, dan SIZE Terhadap Initial Return Perusahaan yang Melakukan IPO". *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*. 2(2): 1-13.
- Fakhruddin, M.H. 2008. "*Istilah Pasar Modal A-Z*". Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Fuady, M. 1999. "*Hukum Tentang Pembiayaan Dalam Teori dan Praktek*". Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Ghazali, Imam. 2006. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, Tatang A., 2002. "Underpricing dan Biaya-biaya di Sekitar Initial Public Offering". *Wahana*. 5(2): 135-147
- Greuning, H.V., Scott, D. & Terblanche, S. 2013. "*International Financial Reporting Standards, Sebuah Panduan Praktis*". Jakarta: Salemba Empat.
- Hadi, Syamsul. 2009. "*Metodologi Penelitian Kuantitatif Akuntansi dan Keuangan*". Yogyakarta: EKONOSIA
- Hanafi, M.H., & Halim, A. 2007. "Analisis Laporan Keuangan". Edisi 3. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Handayani, S.R. 2008. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Underpricing* pada Penawaran Umum Perdana (Studi Kasus pada Perusahaan Keuangan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta Tahun 2000-2006)". *Tesis*, MM Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, S.S. 2009. "*Analisis Kritis Laporan Keuangan*". Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hidayat, H. 2007. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Go Public yang Terdaftar pada Bursa Efek Jakarta". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

- Hsun, C. C., & Shih, H.T. 2003. "Initial Public Offering and Corporate Governance in China's Transitional Company". *Proquest Dissertations Publishing*. 01-27.
- Jensen, M., C. dan Meckling, W., H. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, 3 pp. 305-360.
- Jogiyanto, H.M. 2000. "*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*". Edisi II. BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. "*Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. "*Analisis Laporan Keuangan*". Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kinyua, J., Nyanumba, P. M., Gathaiya, R. N., & Kithitu, J. W. 2013. "Effects of Initial Public Offer on Performance of Companies Quoted at the Nairobi Stock Exchange". *IJMBS*. 3(1).
- Laras Satyastri, T. 2015. "Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Gajah Tunggal dan PT Multistrada Arah Sarana". *Skripsi*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Lengkong, N.M., & Maria V.J.T. 2015. "The Comparative Analysis of Financial Performance Before and After IPO (Case Study: Five Listed Companies in IDX)". *Jurnal EMBA*. 3(4):621-627.
- Lubis, T.M. 2011. "Analisis Hukum Privatisasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Melalui Pasar Modal". *Thesis*. Universitas Sumatera Utara.
- Mahmudi. 2010. "*Analisis Laporan Keuangan*". Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Jakarta : UPP STIM YKPN
- Moeljadi. 2006. "*Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*". Malang: Bayumedia.
- Munawir. 2010. "*Analisis Laporan Keuangan*". Yogyakarta: Liberty
- Nasaruddin, Irsan., & Indra, Surya. 2007. "*Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*". Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nasirwan. 2012. "*Pengaruh Reputasi Auditor, Penjamin Emisi, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan*". Medan: Universitas Negeri Medan
- Puspitasari, I. 2014. "Rasio Aktivitas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Optik Airlangga Surabaya". *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*.3(7)
- Putri, D.A.J., Endang, C., & Rita, Z. 2016. "Analysis of Earnings Per Share Before and After IPO and The Strategy (Case Study: Companies Perform IPO In Indonesia Stock Exchange Year 2013)".
- Riyanto, Bambang. 2010. "*Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*". Yogyakarta: BPFE
- Rusdin. 2006. "*Pasar Modal*". Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta.
- Sen, Y., & Lili, S. 2014. "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* pada Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia". *MDP Business School*, 1-8.
- Singgih, S. 2000. "*Latihan SPSS Statistik Parmetik*". Jakarta: Gramedia

- Singgih, S. & Tjiptono. 2001. "Riset Pemasaran Konsep dan Aplikasi dengan SPSS". Elex Media Komputindo, Jakarta
- Sofyan. 2012. "Metode Statistika untuk Penelitian Kuantitatif". Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Soeratno dan L. Asryad. 2008. "Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis". Yogyakarta: STIM YKPN
- Suhartini. 2013. "Perbedaan Firm Performance Sebelum dan Sesudah Go Public pada Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index yang Listed Di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang
- Sugiyanto, V.Y. 2016. "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Go Public pada PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2007-2014". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 52(11)
- Suyatmin & Sujadi. 2006. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Underpricing pada Penawaran Umum Perdana di Bursa Efek Jakarta". *Benefit*. 10(1).
- Stoner, J.A.F. et al. 1996. "Manajemen". Jakarta : Prenhalindo
- Trihendradi .2011. "Langkah Mudah Menggunakan Analisis Statistik: Menggunakan SPSS 19". Yogyakarta: ANDI
- Uma Sekaran. 2007. "Metodologi Penelitian untuk Bisnis Edisi 4". Jakarta: Salemba Empat
- Wahyuni, Nining Ika. 2008. "Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) Sebelum dan Sesudah Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* Vol. 6 No.1, ISSN: 1693-2420
- Wardi, M.G. 2009. "Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Perubahan Harga Saham. (Survei pada perusahaan kelompok Industri Properti dan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Universitas Widyatama
- Weston, J. Fred., dan Eugene, F. B. 1993. "Manajemen Keuangan". Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga
- Widjaja, G dan Risnamanitis, W. 2009. "Seri Pengetahuan Pasar Modal: Go Public dan Go Private Indonesia". Jakarta: Fajar interpratama
- Wirajunayasa, P.A.A & Asri, D. P. 2017. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offerings". E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 19. (3).
- Yamin, S., dan Heri, K. 2014. "SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS". Jakarta: Salemba Empat
- Zulmariadi, R. 2017. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia

[Http://www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[Http://www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

LAMPIRAN 1

Daftar Sampel Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk
2	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
3	PPRO	PT PP Properti Tbk
4	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk
5	MMLP	PT Mega Manunggal Property Tbk
6	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
7	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk
8	ATIC	PT Anabatic Technologies Tbk
9	BIKA	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk
10	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk
11	VINS	Victoria Insurance Tbk
12	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
13	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk
14	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk
15	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
16	KINO	Kino Indonesia Tbk

LAMPIRAN 2

Data Laporan Keuangan Sebelum Go Public tahun 2013 dan 2014

1. Rasio Likuiditas

(Dalam Satuan Rupiah)

Kode	Tahun	Aset Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CR (%)
BBYB	2013	2.167.590.917.000	2.035.147.688.000	1,065077945
	2014	2572919914000.00	2.410.280.774.000	1,067477259
MIKA	2013	1.411.249.580.619	280.993.281.740	5,022360577
	2014	1.189.938.893.289	205.448.853.116	5,791898447
PPRO	2013	1.120.564.740.760	139.866.639.579	8,01166557
	2014	2.311.194.824.645	1.108.859.608.575	2,084298866
DMAS	2013	3.176.522.000.000	1.274.707.000.000	2,491962467
	2014	3.666.775.000.000	909.293.000.000	4,032556063
MMLP	2013	88.878.636.669	604.402.645.901	0,147052031
	2014	82.405.876.769	136.596.606.789	0,603279091
MDKA	2013	21.777.315.010	30.967.781.400	0,703224901
	2014	78.378.410.750	1.399.666.487.000	0,055997919
BOLT	2013	470.700.319.443	711.342.620.424	0,661706899
	2014	473.233.666.879	341.138.663.265	1,38721792
ATIC	2013	1.640.805.884.526	1.514.119.052.330	1,083670324
	2014	1.579.027.333.762	1.475.243.367.734	1,070350403

Kode	Tahun	Aset Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CR (%)
BIKA	2013	1.018.922.000.000	933.593.000.000	1,0913985
	2014	1.266.484.094.739	935.381.737.851	1,353975648
BBHI	2013	1.603.456.514.000	1.415.139.369.000	1,133073215
	2014	1.963.754.461.000	1.714.634.216.000	1,145290606
VINS	2013	114.071.221.824	9.282.947.002	12,28825521
	2014	128.156.793.025	8.193.296.390	15,64166447
MKNT	2013	350.077.000.000	310.051.000.000	1,129094891
	2014	122.621.272.650	48.619.874.899	2,522040069
DPUM	2013	90.146.636.872	105.104.198.027	0,857688261
	2014	193.674.852.526	226.385.162.077	0,855510365
IDPR	2013	205.284.000.000	198.492.000.000	1,034218004
	2014	551.884.936.378	361.723.682.987	1,525708607
AMIN	2013	117.702.649.493	83.158.022.987	1,415409425
	2014	99.103.061.178	54.019.869.545	1,834566836
KINO	2013	639.823.000.000	783.144.000.000	0,816992788
	2014	888.634.000.000	1.090.292.000.000	0,815042209

2. Rasio Profitabilitas

Kode	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
BBYB	2013	8.964.796.371	2.291.715.296.549	0,003911828
	2014	12.025.042.449	2.691.945.704.613	0,004467045
MIKA	2013	417.146.406.919	2.133.945.087.745	0,195481322
	2014	541.443.467.811	2.156.666.399.969	0,251055735
PPRO	2013	12.001.774.892	1.437.489.127.299	0,008349124
	2014	106.120.564.723	2.730.632.055.931	0,038863004
DMAS	2013	941.451	7.672.793	0,122699909
	2014	964.567	7.602.827	0,126869518
MMLP	2013	90.531.876.130	1.840.009.505.080	0,049201852
	2014	286.721.538.536	2.138.502.023.465	0,134075879
MDKA	2013	-13.722.166.600	297.959.231.300	-0,046053839
	2014	-69.632.633.800	1.736.248.142.000	-0,040105232
BOLT	2013	-19.814.101.056	818.716.093.232	-0,024201431
	2014	114.372.144.241	911.610.972.034	0,125461571
ATIC	2013	74.922.011.982	1.873.761.270.596	0,039984823
	2014	81.004.763.542	1.974.530.511.102	0,041024822
BIKA	2013	85.299.000.000	1.328.432.000.000	0,064210287
	2014	170.315.403.689	1.733.404.300.186	0,098254864

Kode	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
BBHI	2013	11.726.599.403	1.638.182.123.527	0,0071583
	2014	13.016.791.628	2.021.725.942.051	0,006438455
VINS	2013	495.000.059	125.835.026.425	0,003933722
	2014	8.302.617.978	158.185.352.814	0,052486642
MKNT	2013	6.412.000.000	372.656.000.000	0,017206217
	2014	6.846.938.347	133.241.086.443	0,05138759
DPUM	2013	15.845.007.186	145.770.133.299	0,108698585
	2014	35.955.810.881	310.942.980.790	0,11563474
IDPR	2013	150.042	542.201	0,276727634
	2014	188.187.000.000	922.263.003.099	0,20404917
AMIN	2013	10.972.063.041	173.742.163.878	0,063151412
	2014	8.885.267.559	152.319.404.731	0,058333129
KINO	2013	195.615	1.324.980	0,147636191
	2014	204.550	1.863.381	0,109773578

3. Rasio Aktivitas

Kode	Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	TATO (%)
BBYB	2013	264.226.535.987	2.291.715.296.549	0,115296405
	2014	297.725.132.449	2.691.945.704.613	0,110598491
MIKA	2013	1.742.091.210.185	2.133.945.087.745	0,816371152
	2014	1.945.508.435.879	2.156.666.399.969	0,902090576
PPRO	2013	42.171.102.043	1.437.489.127.299	0,029336641
	2014	554.971.556.685	2.730.632.055.931	0,20323923
DMAS	2013	1.826.492	7.672.793	0,238047866
	2014	1.538.254	7.602.827	0,202326582
MMLP	2013	119.486.433.944	1.840.009.505.080	0,064937944
	2014	141.918.294.934	2.138.502.023.465	0,066363414
MDKA	2013	-16.771.079.360	297.959.231.300	-0,05628649
	2014	-90.196.171.520	1.736.248.142.000	-0,051948894
BOLT	2013	889.747.000.000	818.716.093.232	1,086758899
	2014	961.863.000.000	911.610.972.034	1,055124422
ATIC	2013	2.481.602.549.249	1.873.761.270.696	1,324396329
	2014	2.570.022.676.658	1.974.530.551.102	1,301586686
BIKA	2013	746.650	1.328.432	0,562053609
	2014	957.415.176	1.733.404.000	0,552332391
BBHI	2013	164.774.399.623	1.638.182.123.527	0,100583688

Kode	Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	TATO (%)
	2014	222.505.448.553	2.021.725.942.051	0,110057176
VINS	2013	8.234.068.513	125.835.026.425	0,065435426
	2014	18.573.168.484	158.185.352.814	0,117413959
MKNT	2013	626.444.000.000	372.656.000.000	1,681024859
	2014	847.376.723.318	133.241.086.443	6,359725412
DPUM	2013	139.770.178.997	145.770.133.299	0,958839618
	2014	302.014.612.123	310.942.980.790	0,971286155
IDPR	2013	818.325.000.000	542.201.000.000	1,509265014
	2014	1.266.516.000.000	922.263.000.000	1,373269881
AMIN	2013	122.826.493.469	173.742.163.878	0,706946954
	2014	90.776.436.876	152.319.404.731	0,59596108
KINO	2013	2.267.314.000.000	1.324.980.000.000	1,711206207
	2014	3.339.386.000.000	1.863.381.000.000	1,792111221

4. Rasio Solvabilitas

Kode	Tahun	Total Hutang (Rp)	Modal (Rp)	DER (%)
BBYB	2013	2.046.972.564.057	244.742.732.491	8,363772616
	2014	2.419.547.091.068	272.398.613.545	8,882376674
MIKA	2013	399.214.237.755	1.734.730.849.990	0,230130362
	2014	350.493.139.132	1.806.173.260.837	0,194052889
PPRO	2013	512.281.367.189	925.207.760.110	0,553693332
	2014	1.699.303.731.098	1.031.328.324.833	1,647684535
DMAS	2013	2.241.984.000.000	5.430.809.000.000	0,412826892
	2014	1.207.451.000.000	6.395.376.000.000	0,188800627
MMLP	2013	972.208.272.559	867.801.232.521	1,120312159
	2014	690.966.224.392	1.447.535.799.073	0,477339645
MDKA	2013	42.049.177.100	255.910.054.200	0,164312329
	2014	1.460.109.106.000	276.139.035.800	5,287586747
BOLT	2013	743.984.877.605	74.731.215.627	9,955476722
	2014	386.754.462.265	524.856.509.769	0,736876565
ATIC	2013	1.562.764.589.237	310.996.681.359	5,025020146
	2014	1.568.398.428.806	406.132.122.296	3,861793595
BIKA	2013	1.110.845.000.000	217.587.000.000	5,105291217
	2014	1.356.633.838.398	376.770.000.000	3,600694956
BBHI	2013	1.429.973.077.596	208.209.045.931	6,867968062

Kode	Tahun	Total Hutang (Rp)	Modal (Rp)	DER (%)
	2014	1.728.991.804.492	292.734.137.559	5,90635523
VINS	2013	18.983.698.391	106.851.328.034	0,177664599
	2014	49.138.516.468	109.046.836.346	0,450618451
MKNT	2013	350.580.000.000	22.076.000.000	15,88059431
	2014	50.169.000.000	83.072.000.000	0,603921899
DPUM	2013	124.896.850.875	20.873.282.424	5,983575
	2014	254.027.164.626	56.915.816.164	4,463208678
IDPR	2013	253.505.000.000	288.696.000.000	0,878103611
	2014	453.122.000.000	469.141.000.000	0,965854615
AMIN	2013	91.835.054.954	81.907.108.924	1,121209821
	2014	62.129.382.330	90.190.022.401	0,688872014
KINO	2013	863.788.000.000	461.192.000.000	1,872946625
	2014	1.200.997.000.000	662.384.000.000	1,813143131

5. Rasio Pasar

Kode	Tahun	EPS (Rp)
BBYB	2013	5,00
	2014	5,36
MIKA	2013	29,00
	2014	38,00
PPRO	2013	1,31
	2014	11,62
DMAS	2013	21,70
	2014	22,23
MMLP	2013	1207,00
	2014	382,00
MDKA	2013	0,00
	2014	0,00
BOLT	2013	-8,50
	2014	48,80
ATIC	2013	151,51
	2014	40,82
BIKA	2013	1,00
	2014	113,77

Kode	Tahun	EPS (Rp)
BBHI	2013	5,93
	2014	5,66
VINS	2013	4,8
	2014	83
MKNT	2013	13,24
	2014	14,7
DPUM	2013	52,44
	2014	71,91
IDPR	2013	12,74
	2014	15,98
AMIN	2013	7,22
	2014	34,70
KINO	2013	78,00
	2014	112,00

LAMPIRAN 3

Data Laporan Keuangan Sesudah Go Public tahun 2016 dan 2017

1. Rasio Likuiditas

Kode	Tahun	Aset Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CR (%)
BBYB	2016	3.931.527.443.000	3.474.052.446.000	1,131683388
	2017	4.773.975.178.000	4.302.452.669.000	1,109593886
MIKA	2016	2.830.227.702.473	255.113.007.336	11,09401568
	2017	2.449.405.299.014	311.709.573.423	7,857972638
PPRO	2016	5.538.915.570.503	2.778.511.765.531	1,993482856
	2017	7.106.225.520.311	3.395.076.140.604	2,093097541
DMAS	2016	3.713.836.842.046	395.408.905.579	9,392395542
	2017	3.535.827.633.604	437.801.866.027	8,076319239
MMLP	2016	199.951.967.000	235.175.661.000	0,850223897
	2017	390.679.024.000	294.513.141.000	1,326524931
MDKA	2016	47.171.131.000	22.556.171.000	2,091273869
	2017	94.058.913.000	103.662.372.000	0,907358294
BOLT	2016	572.646.028.968	138.176.728.896	4,14430153
	2017	540.253.003.059	172.769.473.994	3,127016542
ATIC	2016	2.060.068.918.782	1.744.680.082.058	1,18077173
	2017	2.560.726.667.547	2.238.524.515.731	1,143935056
BIKA	2016	1.762.683.474.877	699.285.606.836	2,520691771

Kode	Tahun	Aset Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CR (%)
	2017	1.870.261.218.478	472.440.994.184	3,958719166
BBHI	2016	1.926.952.621.000	1.659.148.381.000	1,161410663
	2017	220.096.954.000	1.996.458.469.000	1,112017599
VINS	2016	231.811.259.200	63.752.483.130	3,636113416
	2017	251.960.439.900	58.144.121.230	4,333377727
MKNT	2016	149.728.404.901	23.886.859.650	6,268233125
	2017	863.412.945.202	665.248.549.440	1,297880237
DPUM	2016	678.043.616.086	231.713.245.521	2,926218631
	2017	1.009.277.949.563	562.566.242.319	1,794060634
IDPR	2016	949.722.944.497	362.765.570.316	2,618007392
	2017	981.973.554.293	363.167.286.099	2,703915226
AMIN	2016	198.101.001.850	89.715.515.949	2,208101907
	2017	257.665.373.808	144.509.470.711	1,783034514
KINO	2016	1.876.157.549.127	1.220.778.246.218	1,536853687
	2017	1.795.404.979.854	1.085.566.305.465	1,653887902

2. Rasio Profitabilitas

Kode	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
BBYB	2016	67987148832.00	4134764164784.00	0,016442812
	2017	14420412639.00	5004795018159.00	0,002881319
MIKA	2016	720721429886.00	4176188101672.00	0,172578776
	2017	708761732542.00	4712039481525.00	0,150415067
PPRO	2016	366102013395.00	8849833866256.00	0,041368236
	2017	459642836412.00	12559932322129.00	0,036595964
DMAS	2016	757548336781.00	7803851935273.00	0,097073643
	2017	657119635819.00	7470941557319.00	0,087956736
MMLP	2016	399206997.00	3965769441.00	0,100663189
	2017	293064581.00	5363669399.00	0,054638823
MDKA	2016	-2758444.00	304177558.00	-0,009068532
	2017	43133118.00	370871474.00	0,116302064
BOLT	2016	117463077924.00	1206089567283.00	0,097391671
	2017	97270954076.00	1188798795362.00	0,081822891
ATIC	2016	67233424727.00	2753853648437.00	0,024414306
	2017	78076078347.00	3258019612783.00	0,023964275
BIKA	2016	-77981341628.00	2400682388179.00	-0,03248299
	2017	-44354027770.00	2374443387792.00	-0,018679758
BBHI	2016	7087033127.00	2058463040846.00	0,003442876

Kode	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
	2017	10362325458.00	2458823912630.00	0,004214342
VINS	2016	7992365154.00	233874624756.00	0,034173717
	2017	8814778660.00	253642764681.00	0,034752731
MKNT	2016	2297528116.00	157848592051.00	0,014555265
	2017	37920002187.00	968128268255.00	0,039168366
DPUM	2016	90940950633.00	1686051817768.00	0,053937222
	2017	105548625881.00	2079476367995.00	0,05075731
IDPR	2016	120413914040.00	1547569937765.00	0,077808383
	2017	114258186025.00	1845178052680.00	0,06192258
AMIN	2016	32251863039.00	252452307121.00	0,127754281
	2017	39082873015.00	360906218575.00	0,108290938
KINO	2016	181110153810.00	3284504424358.00	0,055140785
	2017	109696001798.00	3237595219274.00	0,033881938

3. Rasio Aktivitas

Kode	Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	TATO (%)
BBYB	2016	508.785.259.204	4.134.764.164.784	0,123050612
	2017	614.872.915.093	5.004.795.018.159	0,122856763
MIKA	2016	2.435.465.884.784	4.176.188.101.672	0,583179164
	2017	2.495.711.813.100	4.712.039.481.525	0,529645777
PPRO	2016	2.150.061.072.104	8.849.833.866.256	0,242949315
	2017	2.708.881.065.095	12.559.932.322.129	0,215676406
DMAS	2016	1.593.793.682.966	7.803.851.935.273	0,204231666
	2017	1.336.390.680.684	7.470.941.557.319	0,178878481
MMLP	2016	175.319.744	3.965.769.441	0,044208254
	2017	208.794.196	5.363.669.399	0,038927492
MDKA	2016	-2.758.444	304.177.558	-0,009068532
	2017	129.425.445	370.871.474	0,348976543
BOLT	2016	1.051.069.900.376	1.206.089.567.283	0,871469192
	2017	1.047.701.082.078	1.188.798.795.362	0,881310686
ATIC	2016	4.308.053.147.462	2.753.853.648.437	1,564372584
	2017	4.593.876.093.254	3.258.019.612.783	1,410021006
BIKA	2016	631.183.291.034	2.400.682.388.179	0,262918283
	2017	482.386.824.523	2.374.443.387.792	0,203157855

Kode	Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	TATO (%)
BBHI	2016	215.914.153.424	2.058.463.040.846	0,104890955
	2017	212.853.831.548	2.458.823.912.630	0,086567334
VINS	2016	64.742.327.024	233.874.624.756	0,276824932
	2017	51.644.914.662	253.642.764.681	0,203612805
MKNT	2016	270.902.801.566	157.848.592.051	1,716219309
	2017	6.334.113.649.170	968.128.268.255	6,54263888
DPUM	2016	966.887.321.903	1.686.051.817.768	0,5734624
	2017	1.281.160.838.141	2.079.476.367.995	0,616097811
IDPR	2016	1.006.188.995.206	1.547.569.937.765	0,650173521
	2017	1.176.440.035.889	1.845.178.052.680	0,637575346
AMIN	2016	213.761.005.553	252.452.307.121	0,846738174
	2017	246.403.880.622	360.906.218.575	0,682736589
KINO	2016	3.493.028.761.680	3.284.504.424.358	1,063487306
	2017	3.160.637.269.263	3.237.595.219.274	0,976229904

4. Rasio Solvabilitas

Kode	Tahun	Total Hutang (Rp)	Modal (Rp)	DER (%)
BBYB	2016	3.491.698.908.757	643.065.256.027	5,429773846
	2017	4.328.603.730.902	676.191.287.257	6,401448543
MIKA	2016	539.773.268.297	3.636.414.833.375	0,148435559
	2017	681.524.616.665	4.030.514.864.860	0,169091205
PPRO	2016	5.858.373.083.290	2.991.460.782.965	1,95836533
	2017	7.559.823.781.195	5.000.108.540.934	1,511931935
DMAS	2016	415.467.051.316	7.388.384.883.957	0,056232459
	2017	465.103.754.344	7.005.837.802.975	0,066388028
MMLP	2016	681.509.496	3.284.259.945	0,207507782
	2017	693.479.770	4.670.189.629	0,148490709
MDKA	2016	145.118.514	159.059.044	0,912356257
	2017	181.360.315	189.511.159	0,956990163
BOLT	2016	244.440.880.699	961.648.686.584	0,254189377
	2017	468.122.101.794	720.676.693.568	0,649559096
ATIC	2016	1.980.252.994.433	773.600.654.004	2,559787126
	2017	2.454.153.279.491	803.866.333.292	3,052937009
BIKA	2016	1.731.221.077.695	669.461.310.484	2,58599123
	2017	1.678.796.791.720	695.646.596.072	2,413289738
BBHI	2016	1.676.654.662.275	381.808.378.571	4,39135115

Kode	Tahun	Total Hutang (Rp)	Modal (Rp)	DER (%)
	2017	2.018.490.456.059	440.333.456.571	4,584004295
VINS	2016	66.608.341.403	167.266.283.353	0,398217382
	2017	63.740.887.119	189.901.877.562	0,335651695
MKNT	2016	24.494.617.569	133.353.974.482	0,183681196
	2017	686.542.666.514	281.585.601.741	2,43813129
DPUM	2016	394.047.056.850	1.292.004.760.918	0,304988858
	2017	683.304.453.733	1.396.171.914.262	0,489412834
IDPR	2016	440.819.956.940	1.106.749.980.825	0,398301301
	2017	633.591.878.895	1.211.586.173.785	0,522944131
AMIN	2016	101.086.129.009	151.366.178.112	0,667825073
	2017	178.767.779.764	182.138.438.811	0,981493972
KINO	2016	1.332.431.950.729	1.952.072.473.629	0,682572993
	2017	1.182.424.339.165	2.055.170.880.109	0,575341131

5. Rasio Pasar

Kode	Tahun	EPS (Rp)
BBYB	2016	19.83
	2017	3.68
MIKA	2016	48.00
	2017	47.00
PPRO	2016	6.92
	2017	8.10
DMAS	2016	15.71
	2017	13.63
MMLP	2016	60.00
	2017	43.00
MDKA	2016	0.00
	2017	0.01
BOLT	2016	46.29
	2017	39.60
ATIC	2016	21.30
	2017	18.42
BIKA	2016	-38.66
	2017	-41.35
BBHI	2016	1.94

Kode	Tahun	EPS (Rp)
	2017	2.73
VINS	2016	5.51
	2017	6.07
MKNT	2016	0.46
	2017	5.00
DPUM	2016	21.80
	2017	25.28
IDPR	2016	60.00
	2017	57.00
AMIN	2016	29.86
	2017	36.19
KINO	2016	126.00
	2017	77.00

LAMPIRAN 4

Hasil Analisis Uji Normalitas Kolmogorov-Sminorv

	N	Normal Parameters ^{a,b}		Most Extreme Differences			Kolmogorov-Smirnov Z	Asym p. Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Absolute	Positive	Negative		
CRSebelum	32	2.5231	3.47517	0.313	0.313	-0.239	1.768	0,004
ROASebelum	32	0.0755	0.08023	0.15	0.15	-0.092	0.847	0,47
TATOSebelum	32	0.8305	1.16793	0.224	0.174	-0.224	1.266	0,081
DERSebelum	32	3.2338	3.70981	0.237	0.237	-0.204	1.34	0,055
EPSSebelum	32	80.717	218.007	0.346	0.346	-0.341	1.957	0,001
CRSesudah	32	3.0948	2.64376	0.215	0.215	-0.198	1.216	0,104
ROASesudah	32	0.0545	0.04921	0.12	0.12	-0.056	0.678	0,748
TATOSesudah	32	0.7123	1.15694	0.266	0.256	-0.266	1.507	0,021
DERSesudah	32	1.4511	1.69872	0.265	0.265	-0.206	1.5	0,022
EPSSesudah	32	23.947	32.3015	0.167	0.12	-0.167	0.943	0,336

LAMPIRAN 5

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CRSebelum	32	0,0560	15,6417	2,523116	3,4751671
CRSesudah	32	0,8502	11,0940	3,094765	2,6437593
ROASebelum	32	-0,0461	0,2767	0,075505	0,0802265
ROASesudah	32	-0,0325	0,1726	0,054502	0,0492144
TATOSebelum	32	-0,0563	6,3597	0,830492	1,1679334
TATOSesudah	32	-0,0091	6,5426	0,712313	1,1569407
DERSebelum	32	0,1643	15,8806	3,233815	3,7098079
DERSesudah	32	0,0562	6,4014	1,451146	1,6987229
EPSSebelum	32	-8,5	1207,0	80,717	218,0071
EPSSesudah	32	-41,4	126,0	23,948	32,3015
Valid N (listwise)	32				

LAMPIRAN 6

Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROASebelum	0,075505	32	0,0802265	0,0141822
	ROASesudah	0,054502	32	0,0492144	0,0087000

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	ROASebelum & ROASesudah	32	0,450	0,010

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROASebelum - ROASesudah	0,0210027	0,0728153	0,0128720	-0,0052500	0,0472554	1,632	31	0,113

LAMPIRAN 7

Uji Wilcoxon Signed Rank

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
CRSesudah - CRSebelum	Negative Ranks	6 ^a	19,33	116,00
	Positive Ranks	26 ^b	15,85	412,00
	Ties	0 ^c		
	Total	32		
TATOSesudah - TATOSEbelum	Negative Ranks	17 ^d	19,94	339,00
	Positive Ranks	15 ^e	12,60	189,00
	Ties	0 ^f		
	Total	32		
DERsesudah - DERSebelum	Negative Ranks	27 ^g	16,89	456,00
	Positive Ranks	5 ^h	14,40	72,00
	Ties	0 ⁱ		
	Total	32		
EPSSesudah - EPSSebelum	Negative Ranks	19 ^j	17,11	325,00
	Positive Ranks	12 ^k	14,25	171,00
	Ties	1 ^l		
	Total	32		

Test Statistics ^a				
	CRSesudah - CRSebelum	TATOSesudah - TATOSEbelum	DERsesudah - DERSebelum	EPSSesudah - EPSSebelum
Z	-2,767 ^b	-1,402 ^c	-3,590 ^c	-1,509 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,006	0,161	0,000	0,131